

**MANAJEMEN DAKWAH  
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)  
KOORDINATOR KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**Monica Anjung Candra Dewi**

1401036075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN walisungo Semarang**  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Monica Anjung Candra Dewi  
NIM : 1491036075  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen dakwah/Manajemen haji, Umroh dan Wisata religi  
Judul : MANAJEMEN DAKWAH HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOORDINATOR KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG

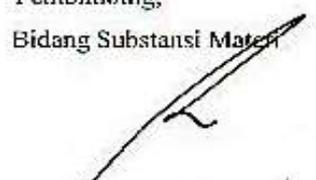
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 30 November 2018

Pembimbing,  
Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
Drs H Faehur Rozi, M.Ag  
NIP. 19690501 99403 1001

  
SAEROZI, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710605 199803 1004

SKRIPSI  
**MANAJEMEN DAKWAH HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)  
KOORDINATOR KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG**

Disusun Oleh:  
Monica Anjung Candra Dewi  
140103675

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 27 Desember 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alfandi, M. Ag  
NIP. 1971083 199703 1003

Penguji II

Dr. H. M. Sulthon, M. Ag  
NIP. 19620827 199203 1001

Pembimbing I

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 19690501 99403 1001

Sekretaris/Penguji II

Saerozi, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710605 199803 1004

Penguji IV

Drs. Nurbini, M. Si  
NIP. 19680918 199303 1004

Pembimbing II

Saerozi, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19710605 199803 1004

Mengetahui

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal

DR. H. Awaludin Pimay Lc, M. Ag.  
NIP. 19610727 200003 1001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monica Anjung Candra Dewi

Nim : 1401036075

Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umroh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Januari 2019



Monica Anjung Candra Dewi

NIM: 1401036075

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta tak lupa penulis haturkan shalawat beserta salam kepada baginda nabi Muhammad SAW. Aamiin

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos). judul yang penulis ajukan adalah **“Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang”**. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M,Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M,Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Saerozi, S.Ag, M.Pd.
4. Dosen wali, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi dosen wali studi
5. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. dan Saerozi, S.Ag, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Sutaji dan Ibu Djasiyem, sebagai orang tua saya yang telah membiayai, memberikan semangat setiap saat dan juga doa-doa beliau selama ini.
8. Teman-teman di jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014

9. Teman-teman MD-C 2014 (Erlia, Luluk, Jumaidah, Dwi, Irma, Ema, Septi, Fela, Syifa, Fatma, Faris, dll) kejarlah mimpi kalian teman perjuangan.
10. Keluarga Besusul Squad (Dewi, Fara, Ririn, , Istifa, Lani, Laka, Dina, Rohmah Ulfa, Sabar, dan Nisa terimakasih sudah mengajarkan sebuah persahabatan yang solid dan juga kompak selama ini.
11. Temen-temen PPL (Erlia, Irma, Lisa, Ulfatum, Sonif dan Ali) dan temen-temen KKN Posko 36 Desa Sarangan Demak beserta perangkat Desa yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
12. Keluarga kos Lily, untuk ibu kos yang sudah memberikan tempat tinggal selama kuliah dan juga terkhusus adik-adik kos Lily Putri, Ria, Nina, Maya, Eva, Riva, Siti, Nining, Azizah, Ani, Iluth, Ayu semangat untuk kuliahnya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai esensi pengelolaan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Januari 2019

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Seseorang yang dimuliakan bukanlah disebabkan oleh apa yang dimilikinya, akan tetapi karena pengorbanannya dalam memberikan manfaat untuk orang lain. Dengan keringat persembahan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu ikhlas membimbingku dengan kasih sayang dan ketulusannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ini, saya khususkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yaitu Bapak Sutaji dan Ibu Djasiyem yang tanpa kenal lelah berjuang dan membimbingku dan selalu memberikan doa serta kasih sayang yang tulus sehingga menjadikan semangat dalam hidup saya, dengan ridho beliau kemanapun saya melangkah.
2. Kakek saya Alm. Masrum dan Nenek saya yang bernama Suharti, yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya untuk cucunya agar kelak menjadi makhluk yang membanggakan orang tua dan juga berguna untuk banyak orang.
3. Kakek dan nenek tercinta yaitu Kakek Parmo dan Nenek Suwarti yang selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk cucu-cucunya yang sangat beliau banggakan.
4. Adik saya Zofa Rachma Dani yang selalu memberikan semangat berjuang dan warna dalam setiap langkah.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Hasyr ayat 18) (Departemen Agama RI, 2004: 549).*

## ABSTRAK

Monica Anjung Candra Dewi NIM: (1401036075). **“Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang”**. Organisasi HMI Korkom Walisongo sebagai organisasi kader yang diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa Islam kampus UIN Walisongo. Organisasi sebagai wadah dimana mahasiswa mencurahkan ide dan gagasannya untuk berkarya. Semua dapat berjalan sukses sesuai dengan garis yang telah ditentukan dengan adanya manajemen dakwah. Namun dalam kenyataannya, fungsi organisasi sebagai organisasi kader berazaskan Islam kurang memiliki peran yang maksimal dalam perkembangan dakwah Islam. Oleh karena itu, organisasi HMI harus difungsikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan dakwah bukan hanya sebagai wadah atau tempat perjuangan saja.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui manajemen dakwah HMI Korkom UIN Walisongo Semarang, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan: 1) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana manajemen dakwah HMI Korkom UIN Walisongo Semarang, 2) Observasi, dalam hal ini adalah mengenai kegiatan pengurus HMI Korkom dalam manajemen dakwah yang ada didalam organisasinya, 3) Dokumentasi, yaitu metode memperoleh dokumen dari HMI Korkom UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen dakwah yaitu dengan 1) merencanakan program kerja dari setiap bidang yang ada didalam struktur kepengurusan, 2) struktur kepengurusan yang telah ditetapkan, 3) pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dari masing-masing pengurus, 4) melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, dan 5) mengevaluasi semua program kerja yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut telah diterapkan dengan baik guna memperlancar dan mempermudah kegiatan. 2. Dalam melaksanakan program kerja terdapat beberapa faktor pendukung yaitu: a) Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung dari sebuah program kerja, b) Komunikasi yang telah dibangun baik antar pengurus, c) Dukungan dari alumni-alumni HMI yang masih memberikan motivasi dan juga materi dalam kegiatan yang dilaksanakan sebuah program kerja, d) Kader yang kompeten, e) Kemajuan dari teknologi. Faktor penghambat yaitu: a) Kurangnya kesadaran pengurus untuk mensukseskan program kerja yang telah direncanakan, b) Adanya kesibukan dari pengurus yang memiliki kegiatan baik didalam kampus maupun diluar kampus selain organisasi HMI, c) Kemudahan dari akses teknologi, d) Sifat hedonismemahasiswa, e) Isu yang dapat menjatuhkan organisasi.

Kata kunci: Manajemen dakwah, Himpunan Mahasiswa Islam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II : MANAJEMEN DAKWAH PERSPEKTIF TEORITIS</b>	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	18
3. Prinsip-prinsip Manajemen .....	30
B. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah .....	31
2. Unsur-unsur Dakwah .....	33
3. Hukum Dakwah .....	40
4. Tujuan dan Fungsi Dakwah .....	41
C. Manajemen Dakwah	
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	43
2. Tujuan dan kegunaan manajemen dakwah .....	44

**BAB III : MANAJEMEN DAKWAH HMI KORKOM UIN WALISONGO  
SEMARANG**

A. Gambaran umum	
1. Sejarah berdirinya HMI di Indonesia .....	45
2. Gambaran HMI Korkom Walisongo Semarang .....	47
3. Tujuan, usaha dan sifat HMI Korkom Walisongo Semarang .....	50
4. Struktur kepengurusan HMI Korkom Walisongo Semarang .....	51
5. Program kerja HMI Korkom Walisongo Semarang .....	52
6. Sarana dan prasarana HMI Korkom Walisongo Semarang .....	54
B. Manajemen Dakwah HMI Korkom Walisongo Semarang	
1. Fungsi Perencanaan (planning).....	55
2. Fungsi Pengorganisasian (organizing).....	59
3. Fungsi Penggerakan (actauting) .....	60
4. Fungsi Pengawasan (controlling) .....	65
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah HMI Korkom Walisongo Semarang	
1. Faktor pendukung .....	66
2. Faktor penghambat .....	67

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH HMI KORKOM  
WALISONGO SEMARANG**

A. Analisis Fungsi manajemendakwah HMI Korkom Walisongo Semarang	
1. Analisis Fungsi Planning dakwah .....	69
2. Analisis Fungsi Organizing dakwah .....	70
3. Analisis Fungsi Actuating dakwah .....	71
4. Analisis Fungsi Controlling dakwah .....	73
B. Analisis faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah HMI Korkom Walisongo Semarang .....	74

**BAB V : PENUTU**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

C. Penutup..... 80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Agama Islam adalah agama yang sempurna karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu setiap muslim harus meyakini kesempurnaan Al Quran dan harus memahami nilai-nilai yang ada. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Islam sebagai agama dakwah yang menyuruh umatnya untuk menyampaikan dakwahnya. Perintah Allah swt untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan (Illahi dan Munir, 2006: 17).

Dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang telah terencana yang kemudian terwujud menjadi sebuah kegiatan yang berkelanjutan menciptakan umat-umat yang kompeten. Wadah dari kegiatan dakwah itu terwujud dalam sebuah wadah organisasi atau suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Dengan organisasi yang rapi akan dicapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan secara individual. Apalagi dikaitkan dengan upaya penegakan kebenaran dan keadilan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib r.a. *“Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik”* Intinya, Ali bin Abi Thalib r.a. ingin mendorong kaum muslimin agar jika melakukan sesuatu yang hak, hendaknya ditata dan disusun dengan rapi agar tidak terkalahkan oleh kebatilan yang disusun secara rapi. Dominasi kemungkarannya sering terjadi, bukan karena kuatnya kemungkarannya itu, akan tetapi karena tidak rapinya kekuatan “hak”(Zaenal, dkk, 2013: 3).

Suatu organisasi dakwah ialah yang berisikan lebih dari dua orang bertujuan untuk mengisi ruang-ruang tugas yang telah direncanakan bersama atas ridho Allah swt. Agar suatu kegiatan dakwah dalam organisasi dakwah

itu terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama, maka setiap anggota memiliki tugasnya masing-masing. Dalam kegiatan dakwah bukan hanya isi materi dakwah saja yang penting, tetapi juga sisi pelakunya (da'i), juga pesertanya (mad'u) dan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan dakwah itu penting karena semua bersangkutan. Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu memenej gerakan dakwah. Didalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah islmaiyah dapat memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai (Amin, 2009: 132).

Sistem dan stuktur organisasi dakwah sangatlah penting. Dalam organisasi dakwah didalamnya terdapat manajemen dakwah yang mengatur jalannya organisasi tersebut. Manajemen dakwah disini berisikan empat fungsi yaitu: planing, organizing, actuating dan controlling (Amin, 2009: 231). Dari keempatnya saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Untuk memperkecil problematika yang ada didalam penyelenggaraan kegiatan dakwah.

Proses kegiatan dakwah yang digambarkan dalam manajemen dakwah, memperlihatkan penekanan pada proses kerja dalam mempergunakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Manajemen dakwah dapat kita lihat dalam suatu organisasi dakwah. Didalam suatu institusi pendidikan misalnya: kampus pasti ada wadah kegiatan untuk mahasiswanya bernaung menukar pikiran gagasannya dan berkarya. Kampus sebagai instusi pendidikan memiliki beberapa wadah organisasi dakwah. Karena organisasi dakwah ini memiliki ideologinya masing-masing, jadi mahasiswa biasanya hanya bergabung didalam satu organisasi dakwah.

Menimba ilmu bukan hanya dari pembelajaran dalam kelas, namun alangkah baiknya dilengkapi dengan mengikuti wadah kegiatan kampus. Dengan tujuan agar mahasiswanya memiliki ilmu tambahan diluar pembelajaran kelas. Terdapat ekstra dan intra kampus. Ekstra kampus itu berdiri diluar kampus artinya memiliki ad/art sendiri yang tidak berkaitan dengan kampus akan tetapi organisasi mahasiswa jadi basisnya didalam

kampus. Intra kampus berdiri didalam kampus berkaitan dengan kampus dan juga mahasiswa diwajibkan bergabung didalamnya.

Disini peneliti mengambil institusi pendidikan kampus UIN Walisongo Semarang dalam kampus ini terdapat ekstra organisasi mahasiswa islam seperti: PMII, HMI, KAMMI, GPII, dan IMM. Dilihat dari sisi kampus sebagai kampus yang berbasis religius, mahasiswa sepenuhnya islam namun yang membedakan hanyalah aliran agama islamnya. Karena setiap organisasi Islam memiliki visi, misi dan tujuannya masing-masing. Kader-kader yang direkrutpun dibimbing diberi bekal bukan hanya sebagai anggota dalam organisasinya tapi juga ilmu yang akan ia wujudkan dimasyarakat.

Peneliti mengambil salah satu organisasi Islam yang ada di kampus UIN Walisongo Semarang, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang berada dijalan Ringinsari II Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Karena peneliti merasa ada suatu hal yang harus banyak orang tahu mengenai HMI, disisi lain orang-orang HMI kritis dan cerdas. Sebagai suatu organisasi mahasiswa yang keberadaannya cukup diperhitungkan. Bukan hanya karena HMI merupakan organisasi mahasiswa tertua dan terbesar akan tetapi juga karena gagasan-gagasan yang mereka adakan untuk mahasiswa baik dilingkup kampus sendiri ataupun dengan antar kampus. Sama halnya dengan organisasi lainnya dalam HMI memerlukan kader-kader tiap tahun untuk melanjutkan kepengurusan (Bustami, 2014: 4).

Dilihat dari perekrutannya sama seperti wadah ekstra organisasi lainnya. Agenda-agenda yang diagendakan di kampuspun banyak, misalnya :Maperca (masa penerimaan calon anggota), follow up, diskusi tematik, publikasi, kkf (kelompok kajain fakultas). Dari agenda-agenda diatas pelaksanaannya ada yang kegiatan harian, mingguan dan bulanan, semuanya kondisional sesuai waktu dan beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Dilihat dari agenda-agendanya kegiatan yang ditelah direncanakan tersebut. Mahasiswa yang bergabung pun juga tidak kalah banyak dengan organisasi lain. Karena HMI sendiri sebagai organisasi kader dan berperan sebagai organisasi perjuangan, maka kader-kader yang direkrutpun sangat dibimbing

ilmu yang kompeten. Pada perekrutan kadernya organisasi ini menggunakan juga *basic training* bagi mahasiswa yang telah mengikuti alur sebelumnya yaitu maperca. Disisi lain HMI juga terdapat yayasan bina insani dan monas institut yang merupakan juga sebagai strategi perekrutan

Namun perlu diingat sistem kerja yang efisien dan efektif juga perlu dikembangkan untuk pelaksanaan yang dirancang dan dipersiapkan dapat maksimal. Setiap organisasi pasti memiliki masalah-masalah dalam organisasinya. Namun alangkah baiknya jika kita mengontrol dari masalah yang sekiranya kecil sehingga kita dapat belajar bagaimana menghadapi masalah yang besar. Sikap tegas dan cekatan seorang pemimpin dalam organisasinya juga sangat dipertimbangkan. Untuk mengetahui kebijakan yang akan diambil sebagai seorang pemimpin yang menjadi panutan untuk anggota lainnya.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, yang terdiri dari berbagai unsur yang terorganisir dengan rapi dan interaksi antar unsur-unsur yang ada mencerminkan suatu sistem manajemen yang sangat sempurna dan canggih. Sudah seharusnya manusia membangun suatu sistem organisasi dan manajemen yang baik.

Simak firman Allah dalam Al Qur'an surah ash-shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْمُوسٌ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh* (Depag RI, 2004: 551).

Tafsir dari ayat diatas adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Ciri dari bangunan yang kokoh ini adalah seluruh komponen di dalamnya saling menguatkan satu dengan yang lainnya (Zaenal, dkk, 2013: 201). Sama halnya dengan sebuah organisasi yang kokoh jika interen dan ekstern dalam organisasi saling menguatkan memiliki satu tujuan yang sama untuk memajukan organisasi. Hal-hal yang sekira perlu dievaluasi atau mengalami perubahan demi kemajuan bersama harus menjadi hal yang perlu.

Mahasiswa Islam yang menjadi hal utama dalam organisasi HMI, harus dapat mengimplementasikan hasil dari keanggotaannya berorganisasi. Sebuah organisasi yang berhasil sukses dimata umum tidak luput dari kader-kader yang ada didalamnya yang kompeten dalam bidangnya. Memenej sebuah organisasi mahasiswa sebuah keharusan agar isi dari kegiatan atau aktivitas didalam dapat berjalan sesuai dengan teori yang ada. Materi kegiatan yang dilaksanakanpun harus dapat berjalan secara berkelanjutan untuk menambah kader-kader dan alumnipun dapat bergabung kembali dengan mengisi kegiatan sebagai pematari. Tema dalam setiap diskusipun beragam, contohnya materi mengenai keIslam-an, suatu hal yang sedang terjadi atau mengenai buku.

Sebagai organisasi Islam perkembangan dakwah dikalangan mahasiswaupun beragam. Banyak hal yang dapat dilaksanakan mahasiswa Islam dalam mengembangkan dakwah agama Islam. Namun banyak yang tidak peduli atau bahkan acuh akan agamanya sendiri. Oleh karena HMI sebagai organisasi kader yang berisi mahasiswa Islam didalamnya patut dipertanyakan bagaimana dakwah yang mereka laksanakan, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada atau hanya sebatas pengembangan. Dengan kata lain organisasi tersebut haruslah memiliki keinginan untuk mengembangkan dan mewujudkan organisasi Islam yang kompeten.

Maka dari itu yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana berjalannya sebuah organisasi mahasiswa Islam HMI dalam halmanajemen dakwah dan faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan berbagai masalah yang ada di antaranya adalah:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang dilaksanakan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada didalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Adapun manfaat penelitian diantaranya:

1. Bagi penulis
  - a. Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kritis dan kreatif mencoba mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan semasa perkuliahan, serta wawasan informasi penulis mengenai manajemen dakwah.
  - b. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Dakwah.
2. Bagi Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang
  - a. Menambah wawasan bagi pengurus Himpunan Mahasiswa Islam mengenai manajemen dakwah.

- b. Sebagai bahan acuan dalam manajemen sebuah organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang terkhususnya dan himpunan-himpunan islam lainnya.
  - c. Untuk menjadi isi materi dalam sebuah kegiatan yang akan diselenggarakan oleh organisasi Himpunan Mahasiswa Islam.
3. Bagi UIN Walisongo Semarang

Merupakan bahan referensi dan juga tambahan untuk mahasiswa yang sedang menyusun Skripsinya yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan skripsi yang akan dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi penjiplakan terhadap skripsi yang dibuat, diantaranya:

Pertama Skripsi dibuat oleh Dwi Ernawati, *Modernisasi Islam Dalam Pola Gerakan HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang*, tahun penelitian 2016. Hasil dari penelitian ini ialah untuk tetap mempertahankan eksistensinya modernisasi Islam dalam mengikuti perkembangan zaman. Dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang dilakukan HMI Korkom yang semata-mata untuk kepentingan umat dan semua kegiatan selalu berorientasi pada pengkaderan, pembinaan dan dakwah. kemudian direalisasikan dengan beberapa program kegiatan seperti: Basic Training, pembinaan anggota, kegiatan kemasyarakatan dan diskusi keislaman.

Kedua skripsi dibuat oleh Zumrotul Ma'unah, *Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam upaya deradikalisasi agama di Kabupaten Batang pada tahun 2014/2015*. Dalam penelitian skripsi ini adalah dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah, diantaranya membuat radio Nuansa FM, Koprasi Mitra Sahaja, Rijahul Ansor, dan ngaji kebangsaan, pengkaderan, memasang baliho tolak Islam radikal. Teralisasi juga dengan pelaksanaan fungsi dari manajemen dakwah.

Ketiga jurnal dibuat oleh Andy Dermawan, *Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)*, tahun 2016. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa ternyata dakwah tidak cukup dengan retorika saja, melainkan membutuhkan perangkat metodis yakni manajemen. Karena pengelolaan dakwah membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang matang. Dibutuhkannya keempat fungsi tadi agar tujuan dakwah dapat dicapai dan hasilnya dapat dirasakan masyarakat.

Keempat jurnal oleh Hamriani. H.M, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, tahun penelitian 2013. Penelitian ini sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian dalam proses dakwah sangatlah penting sebab pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dakwah dan pendelegasian wewenang serta tanggungjawab.

Sedangkan judul skripsi peneliti berjudul *Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang*. Penelitian menitik beratkan pada manajemen dakwah organisasi tersebut, dalam sebuah organisasi yang sukses pastinya ada manajemen yang baik dan terkoordinir. HMI sebagai organisasi mahasiswa berfungsi sebagai organisasi kader dan berperan sebagai organisasi perjuangan. Manajemen dakwah organisasi mahasiswa Islam HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang apakah telah mencakup empat fungsi dari manajemen dakwah ? dan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam HMI Koordiantor Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam manajemen dakwah organisasinya?

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati, dalam hal ini data diambil dari lapangan dengan pendekatan survey, menghasilkan data-data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta, gambar dan lain sebagainya. Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis ataupun tulisan dari orang-orang perilaku orang yang dapat diamati secara langsung (Moeloeng, 2006: 4).

Secara epistemologis, metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar objek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus atau ekstentulasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat (Neolaka, 2014: 22).

Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian dari laporan penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti akan meneliti Manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

### **2. Sumber dan jenis data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Maka penulis dapat mengambil data tambahan dari buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan juga relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut :

a. Sumber Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari (Arikunto, 2006: 91). Data primer ini memiliki kelebihan serta kekurangan, dimana kelebihannya adalah data peneliti dan dikumpulkan dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan serta dikontrol oleh peneliti. Serta kekurangannya adalah pengumpulan data secara primer ini biasanya akan menghabiskan biaya serta waktu sehingga menjadi tidak efisien.

Data atau informasi ini diperoleh dengan metode wawancara. Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan melakukan wawancara kepada ketua dari Himpunan Mahasiswa Islam atas nama Ahmad Anwar Musyafa, pengurus dari Himpunan Mahasiswa Islam atas nama Musyafa' Ahmad, dan mahasiswa kampus UIN Walisongo Semarang atas nama Umi Ghozila sebagai anggota di Fakultas dakwah komisariat Dakwah.

Hasil dari wawancara tersebut peneliti rangkai dalam proposal berisikan kata-kata bukan angka. Menggambarkan keberadaan sebuah organisasi mahasiswa yang berkembang dan cukup dipertimbangkan keberadaannya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Arikunto, 2006: 91). Data yang diperoleh ini hanyalah data/ informasi tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, karya tulis, dan tulisan ataupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi juga bisa dikatakan sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiyansah, 2013: 131). Metode observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 2004: 61).

Metode ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang ada di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang guna melengkapi data penelitian. Data yang diambil disini berupa beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh HMI, seperti program kerja diantaranya: menciptakan angkringan “Kaffah”, laundry, Maulid Nabi, dll sesuai dengan yang ada dalam program kerja. Dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang berkaitan dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan (Wawancara dengan Kak Anwar sebagai Ketua Umum HMI 2017-2018).

#### b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak yang terkait dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti (Marzuki, 2010: 61). Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh responden (subjek) penelitian.

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua dari HMI, pengurus HMI, anggota komisariat dakwah. Data yang diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan: 1) 4 (empat) fungsi manajemen dakwah dalam HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang. Dengan hasil bahwasanya 4 fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling* dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang telah mencakup keempatnya dengan melaksanakan *Planning* untuk merencanakan semua program yang akan dilaksanakan oleh HMI, dalam hal ini setiap bidang yang ada dalam HMI memaparkan program-programnya. Kemudian langkah selanjutnya ada *Organizing*, dalam ini organisasi HMI Korkom membentuk sebuah struktur kepengurusan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Langkah ketiga yaitu *Actuating* yaitu sebagai upaya pelaksanaan *Planning* dan juga *Organizing*. Terakhir yaitu fungsi *Controlling*, dalam hal ini pengawasan untuk setiap program kerja yang telah dilaksanakan kemudian dirapatkan untuk mengetahui keberhasilan atau masalah yang muncul karena adanya program tersebut (Wawancara dengan Kak Anwar sebagai ketua HMI 2017-2018).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperolehnya sewaktu penelitian dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan tertentu (Soewondo, 2006: 161). Dalam hal ini dokumentasi yang bisa digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi ialah catatan harian, catatan penting lainnya, dengan cara meminta data atau laporan-laporan kegiatan yang pernah terlaksana untuk

mengumpulkan data tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

#### 4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data atau variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2001: 126). Setelah data terkumpul baik dari observasi, wawancara, dokumentasi kemudian data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis menguraikan hasil penelitian secara rinci dan apa adanya.

Dalam tahapan ini, analisis data akan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Dalam tahap ini, peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode ini dengan cara menyusun data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian diuraikan dengan lengkap.

##### b. Display data

Penyajian data kedalam matriks yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, men-*display* atau menyajikan data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori atau sejenisnya. Display ini dilakukan dengan cara memaparkan data yang sebelumnya dengan memilah inti informasi yang terkait dengan manajemen dakwah HMI.

##### c. Penarikan kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan, peneliti mulai menyusun data yang sudah dikategorikan tersebut. Data tersebut dibandingkan satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai

jawaban yang benar dari setiap permasalahan yang ada (Azwar, 2001: 128).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan teknik induktif yaitu suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, reduksi data, verifikasi data dan akhirnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Dari analisis data tersebut akan diperoleh gambaran yang mendalam mengenai manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang. Jadi analisis adalah kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak tumpang tindih atau berat sebelah karena data satu dengan lainnya tidak saling berkaitan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Manajemen Dakwah perspektif teoritis dalam bab ini berisi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, pengertian manajemen dakwah, dan tujuan manajemen dakwah.

Bab III Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang, dalam hal ini berisi tentang gambaran tentang Himpunan Mahasiswa Islam meliputi: sejarah berdirinya HMI, sejarah berdirinya HMI di UIN Walisongo Semarang, tujuan, usaha, sifat HMI, struktur organisasi HMI, program organisasi HMI, sarana dan prasarana HMI,

.Manajemen dakwah di HMI koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Bab VI Analisis Manajemen Dakwah organisasi islam HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang. Bab ini berisikan tentang: Analisis fungsi manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang serta, analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah HMI Korkom Walisongo Semarang.

Bab V Penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, kegiatan dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

## **BAB II**

### **MANAJEMEN DAKWAH PERSPEKTIF TEORITIS**

#### **A. Ruang lingkup Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *to manage* yang artinya mengurus, membimbing, dan mengawasi. Dari bahasa Itali, yakni *mannegio* yang berarti pelaksana atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi “penanganan” sesuatu. Adapun pengertian manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin (Alfandi, 2014: 15).

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Adapun dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya (Illahi, 2006: 9).

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2008: 1).

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran (Kayo, 2007: 16-17).

Secara terminologi, manajemen sebenarnya sudah ada sejak awal keberadaan manusia. Ilmu ini mulai dikenal secara ilmiah sejak revolusi industri di Eropa dan sejak itu para praktisi manajemen, pengusaha berupaya menuliskan pengalamannya seperti: Taylor, G. Terry

dalam bentuk karya literatur sehingga menjadi embrio perkembangan ilmu manajemen dan berkembang pesat sampai saat ini (Harapan, 1993:27).

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan efisien (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan, program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan.

Manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Dr. S.P. Siagian MPA (1970)

“Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

b. Dr. Buchari Zainun

“Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”

c. Prof. Oey Liang Lee

“Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.”

“Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atastujuan yang jelas yang baru dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.”

Dari beberapa definis tersebut disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program sehingga optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan tepat waktu dan tepat sasaran (Kayo, 2007: 17-18).

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

### a. Perencanaan / *Planning*

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*), karena *organizing, staffing, directing, dan controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu (Hasibuan, 2009: 91).

Perencanaan sebagai salah satu dari empat fungsi utama manajemen disamping pengorganisasian, pemimpin (*leading*) pengendalian (*controlling*). Melalui perencanaan sebuah organisasi menentukan tujuan atau sasaran organisasi, menyusun strategi yang menyeluruh tentang bagaimana tujuan atau sasaran itu akan dicapai, mengembangkan tingkatan-tingkatan rencana yang komprehensif tentang bagaimana merambah tiga ranah: dimana kita sekarang (*where, are we now*), dimana kita ingin berada (*where do we want to be*), dan bagaimana caranya untuk sampai kesana (*how are we are going to get there*) (Zainal, dkk, 2013: 237).

Perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Definisi yang paling umum dibuat tentang perencanaan mengatakan bahwa usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka perencanaan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2004: 35-36).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses dalam menentukan tujuan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Choliq (2014: 35), dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan,
- 3) Identitas dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Menurut Hasibuan (2009: 110) mengatakan bahwa terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya,
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada konfirmasi, data dan fakta,
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya,
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Dalam buku Perencanaan Kepegawaian, mengemukakan terdapat beberapa jenis perencanaan ditinjau dari segi frekuensi penggunaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Tetap (standing plant)

Perencanaan tetap merupakan perencanaan jangka panjang yang dapat digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus). Perencanaan tetap tertuang dalam kebijakan, petunjuk operasional, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan. Perencanaan ini melayani organisasi dengan memberi sebuah kerangka kerja untuk melakukan kegiatan dengan cara yang sama bagi anggota organisasi.

- 2) Perencanaan sekali pakai (single use plants)

Perencanaan sekali pakai digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik atau khusus. Perencanaan ini didesain untuk mencapai tujuan khusus yang dinyatakan dalam kerangka waktu tertentu.

Sedangkan perencanaan ditinjau dari jangka waktunya yaitu sebagai berikut :

- a) Perencanaan jangka panjang, yaitu meliputi perencanaan untuk jangka waktu lebih dari 5 (lima) tahun,

b) Perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang digunakan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun (Harsono, 2008: 8-9).

Perencanaan juga mengurangi tumpang tindih dan berbagai tindakan dan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu serta menetapkan tujuan dan standar-standar yang digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi. Tanpa adanya kejelasan menengai apa yang akan dicapai sebuah organisasi, tentunya tidak mungkin untuk menilai apakah manajemen organisasi tersebut berhasil atau tidak dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Zainal, dkk, 2013: 238).

Perencanaan menuntut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi yang kondusif yang meliputi metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas, teratur dan sistematis. Tinggal lagi rencana apa yang akan disusun apakah jangka pendek atau jangka panjang atau yang berskala mikro ataupun makro. Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok yaitu :

- a) Unsur tindakan / kegiatan;
- b) Unsur tujuan yang ingin dicapai;
- c) Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan;
- d) Unsur waktu yang diperlukan;
- e) Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana;
- f) Unsur teknik yang akan digunakan.

Dengan adanya 6 (enam) unsur tersebut diharapkan dapat terlaksana semua dan menjadi sebuah perencanaan yang sempurna (Kayo, 2007: 34).

#### **b. Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan. Sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya

kepada orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen untuk mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi (Kayo, 2007: 36).

Seorang manajer menetapkan sasaran-sasaran dan merancang rencana-rencana untuk mencapainya, maka mereka perlu mendesain dan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang digariskan. Pengorganisasian berarti mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan dan motivasi (Winardi, 2004: 27).

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2009: 93).

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuannya, sumber-sumber dan lingkungannya. Organisasi memiliki dua aspek. Pertama, struktur organisasi, yaitu susunan komponen-komponen (unit kerja) dalam organisasi. Ia menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Kedua, aspek perilaku karena struktur organisasi diisi oleh sejumlah orang maka terjadi proses perilaku. Proses perilaku tersebut, antara lain : komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi dan kepemimpinan (Kusnawan dan Firdaus, 2009: 99).

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang dilingkupinya (Efendi, 2014: 127).

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat/wadah

yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagikan-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem-subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan (Hasibuan, 2007: 22).

Pengorganisasian menurut Manullang (1987: 21), proses pengelompokkan dan pembagian job description kepada individu disebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya.

Kegiatan pengorganisasian dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan,
- 3) Penugasan tanggungjawab tertentu,
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. (Handoko, 2014: 36)

Adapun ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif sebagai berikut:

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realitis.
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 5) Unit-unit kerja (departemen-bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan tertentu.
- 6) Job description setiap jabatan harus dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.

- 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
- 8) Sumber perintah dan tanggungjawab harus jelas melalui jarak yang terpendek.
- 9) Jenis wewenang yang dimilikisetiap pejabat harus jelas.
- 10) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.
- 11) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan.
- 12) Diferensiasi, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi harus baik.
- 13) Organisasi harus luwes dan fleksibel.

Tegasnya, pengorganisasian adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklarifikasi tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang diantara karyawan perusahaan (Hasibuan, 2009: 126).

### c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, taktik, dan metode untuk menolong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis (Siagian, 2007: 95).

Actuating adalah bagian penting dari proses manajemen, berbeda dengan 3 fungsi yang lain (*planning, organizing, dan controlling*), *actuating* khususnya berhubungan dengan orang-orang, bahkan manajer praktis bernaggapan bahwa *actuating* merupakan intisari dari manajemen, karena banyak hubungannya dengan unsur manusia. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak sarjana beranggapan bahwa berhasil atau tidaknya *actuating* bahkan ada pula beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah *motivating* (Hasibuan, 2001: 16).

Menurut Rasyad Shaleh (1986: 112) terdapat beberapa poin proses penggerakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002: 2).

Menurut Rasyad (1986: 112), pembagian motivasi ini dapat berupa:

- a) Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan
  - b) Pemberian informasi secara komprehensif
  - c) Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
  - d) Suasana yang menyenangkan
  - e) Penempatan yang tepat
  - f) Pendelegasian wewenang
- 2) Bimbingan (directing)

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

Proses actuating anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir, 2006: 152).

Menurut Rasyad (1986: 120) dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Perintah harus jelas
- b) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c) Perintah hendaknya diberikan satu persatu
- d) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat

e) Perintah harus diberikan oleh satu tangan

3) Koordinasi (menjalin hubungan)

Koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujud harmonisasi didalam suatu kegiatan. Adanya kebutuhan/perjalanan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Rasyad, 1986: 124).

Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan sama. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- a) Keamanan
- b) Status
- c) Pertalian
- d) Kekuasaan
- e) Prestasi baik

4) Penyelenggaraan komunikasi (comunicating)

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir, 2006: 159).

Berikut adalah syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan,

- a) Jelas dan lengkap
- b) Konsisten
- c) Tepat waktu
- d) Dapat digunakan tepat pada waktunya
- e) Jelas siapa yang dituju
- f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
- g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi (Rasyad, 1986: 126).

5) Pengembang dan peningkatan pelaksanaan (Developing people)

Rasyad saleh menyatakan bahwa adanya pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditinggalkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar (Rasyad, 1977: 130).

Ada beberapa usaha dalam mengembangkan sumber daya pelaksana berkaitan dengan peningkatan kualitas menurut Agus (2002: 138) antara lain:

- 1) Peningkatan wawasan kualitas
- 2) Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual
- 3) Peningkatan wawasan tentang ajaran islam secara komprehensif dan intergral
- 4) Peningkatan wawasan tentang kebangsaan dan kemasyarakatan

Sedangkan menurut Rasyad (1977: 130) cara pengembang untuk meningkatkan kualitas adalah :

- 1) Metode demonstrasi
- 2) Metode kuliah
- 3) Metode konferensi
- 4) Metode seminar
- 5) Metode pemecahan masalah
- 6) Metode workshop atau loka karya

Fungsi penggerakan ini adalah kegiatan mengarahkan anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk bekerja. Fungsi penggerakan ini tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

Pada hakikatnya fungsi actuating ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang dilibatkan dapat

merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk hal ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis (Kayo, 2007: 37).

**d. Pengawasan (*controlling*)**

*Controlling* adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Rasyad, 1986: 8).

Menurut Wahyudi (1994: 10), pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan kreatif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Stoner dalam Choliq (2014: 41), mendefinisikan pengendalian atau pengawasan sebagai proses memastikan bahwa kegiatan-kegiatan *actual* yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/ pengawasan dalam manajemen meliputi :

- 1) Mempertahankan standart kerja,
- 2) Mengukur kinerja saat ini,
- 3) Membandingkan kinerja saat ini dengan standart yang harus dipertahankan, dan
- 4) Melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan

Menurut Siagian (2007: 130-136), pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan salah satu refleksi dari efektivitas manajerial seorang pemimpin. Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yang disebutkan dibawah ini :

- 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan

- 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi/penyimpangan dari rencana
- 3) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu.

Adanya prinsip pengecualian dalam pengawasan, pendapat ini mempunyai tiga implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu :

- a) Menciptakan suatu mekanisme pengawasan sedemikian rupa sehingga secara otomatis gejala timbulnya penyimpangan dapat dilihat dengan segera
  - b) Para bawahan menerapkan prinsip pengawasan oleh pihak lain, dalam hal ini atasan, dapat dikurangi meskipun tidak mungkin dan tidak boleh dihilangkan sama sekali
  - c) Para manager memberikan petunjuk pada para bawahan bahwa ia akan menangani sendiri hal-hal yang bersifat strategis dan menjelaskan kepada para bawahan hal-hal apa saja yang dipandang strategis oleh manager.
- 4) Objektivitas dalam melakukan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan dengan lebih objektif apabila ada kriteria yang menggambarkan persyaratan kualitatif dan kuantitatif.
  - 5) Keluwesan pengawasan/fleksibel
  - 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi
  - 7) Efisiensi pelaksanaan pengawasan. Pengawasan dilakukan supaya keseluruhan organisasi bekerja dengan tingkat efisiensi yang semakin tinggi. Oleh karena itu pengawasan sendiri harus diselenggarakan dengan tingkat efisiensi yang tinggi.
  - 8) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat
  - 9) Pengawasan mencari apa yang tidak beres, artinya pengawasan yang baik harus menemukan siapa yang salah dan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut
  - 10) Pengawasan harus bersifat membimbing

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari pengawasan yang efektif adalah sebagai berikut (ciri tersebut dibawah diringkas oleh Satria dari buku Siagian (fungsi-fungsi Manajerial) ;

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manager harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.

### **3. Prinsip-prinsip manajemen**

Asal (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Asas ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan “intisari” kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolut atau mutlak. Artinya penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan-keadaan khusus dan keadaan yang berubah-ubah. Dengan menggunakan asas-asas manajemen, seorang manager dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan pada diri sendiripun akan semakin besar (Hasibuan, 2001: 2).

Henry fayol mengemukakan empat belas prinsip-prinsip manajemen yaitu :

- a. Devisi kerja

Tujuan pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih dengan usaha yang sama. Pembagian kerja memungkinkan pengurangan sasaran terhadap kemana perhatian harus diarahkan dan dikenal sebagai alat terbaik untuk memanfaatkan individu atau kelompok orang.

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

c. Discipline (hakikat dari kepatuhan)

Yaitu melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin atau pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan atau beberapa peraturan dan kebiasaan. Disiplin sangat penting karena suatu usaha tidak akan mengalami kemajuan tanpa adanya disiplin dari pihak atasan atau bawahan.

d. Kesatuan komando

Setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasannya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.

e. Kesatuan arahan

Kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

f. Subordinat minat individu

Minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi umat organisasi secara keseluruhan, (mengutamakan kepentingan umum dari pada individu).

g. Penggajian

Gaji pegawai adalah harga dari layanan yang diberikan. Harus adil, sejauh mungkin memberi kepuasan baik kepada pegawai maupun kepada perusahaan.

h. Sentralisasi

Manajer harus menguasai tanggungjawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Kelayakan tingkat sentralisasi akan bervariasi tergantung suasana. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana kelayakan sentralisasi yang dipakai dalam setiap kasus.

i. Rentang kendali

Rentang kendali atau rentang komando adalah tentang supervisor dari otoritas diatas kebawahannya.

j. Perintah

Manusia dan sumber daya material harus dikoordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.

k. Pemerataan

Untuk merangsang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka memerlukan keramahan dan keadilan. Keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

l. Stabilitas personel

Kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajerial mempraktikan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.

m. Inisiatif

Adalah kesanggupan untuk berpikir dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu hal. Sumber kekuatan perusahaan adalah adanya inisiatif dikalangan atasan maupun bawahan. Oleh karena itu sangat penting mengembangkan inisiatif semaksimal mungkin.

n. Semangat tim (*esprit de corps*)

Manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, sehingga tim dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggotanya (Usman, 2011: 29).

## **B. DAKWAH**

### **1. Pengertian dakwah**

Ditinjau dari segi etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a yad'u da'watan* artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Dakwah dari pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al Quran antara lain:

### Firman Allah Swt

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya: Yusuf berkata “wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada ajakan mereka kepadaku” (QS. Yusuf (12): 13).

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru manusia ke Dar As Salam (negeri keselamatan) dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus (10): 25).

Dengan semikian secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atau pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (Amin, 2009: 1-2).

Dakwah menurut istilah ialah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim (Saputra, 2011: 2).

Dakwah mengandung arti yang luas, dilihat dari segi istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. (Illahi dan Munir 2006: 17)

Menurut Kayo, (2007: 25-26), pengertian dakwah menurut para ahli, antara lain :

1. Dr. Moh. Natsir (1980), dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rosulullah. Sedangkan *risalah* adalah tugas yang dipikulkan kepada Rosulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan “Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan”.
2. Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A. (1982). Pengertian dakwah menurut islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat”.

3. H. A. Malik Ahmad (1986). Dakwah tidak hanya berarti *tabligh*. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rosulullah.

Secara terminologi, pengertian dakwah menurut pakar ilmu dakwah memiliki keberagaman makna. Pakar dakwah ternama yaitu Syekh Ali Mahfudz dalam kitab *Hidayatul Musyidin* sebagaimana yang dikutip dari Moh. Ali Aziz (2004: 4) mengartikan dakwah sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ  
الْعَا جِلِّ وَالْآجِلِ

Artinya: *Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.*

Dalam pengertian dakwah dipandang sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian, sedangkan keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan. Dengan demikian da'inya adalah ulama ulama dan sarjana yang memiliki kualitas dan persyaratan akademik dan empirik dalam melaksanakan kewajiban dakwah. definisi ini dilanjutkan oleh Zakaria sebagai berikut “aktifitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada orang banyak (khalayak dakwah) hal-hal yang berkenaan dengan urusan-urusan agama dan kehidupannya sesuai realitas dan kepemimpinannya (Muhiddin, 2002: 33-34).

## 2. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah antara lain :

### a. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah seorang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata da'i

ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat sangat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam yang melalui lisan seperti, penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

Nasruddin latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi, pengajaran dan pelajaran bagi Islam).

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan. Serta apa yang dihadapkannya untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Secara umum Al Qur'an menjelaskan ada 3 (tiga) tipe mad'u yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari tiga klarifikasi besar ini mad'u kemudian dikelompokkan misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu : *dzalim linafsih, muqtasid, dan sabigun bilghoirot*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai maca, golongan manusia. Oleh

karena itu, menggolongkan mad'u sama saja menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahas secara mendalam.

c. Maddah (materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklarifikan empat pokok, yaitu :

a) Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi adalah akidah Islamiyah dengan aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain yaitu: keterbukaan melalui persaksian, dengan demikian seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengikuti identitas keagamaan orang lain, cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu dan ketahanan antara Islam dan iman atau iman dan perbuatan dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan

kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan (Munir, 2005: 25).

b) Masalah syariah

Masalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam anantara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c) Masalah muamalah

Masalah ibadah dalam muamalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Cangkupan muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah. Statmen ini dapat dipahami dengan alasan yaitu: dalam Al Qur'an dan al Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berikatan dengan urusan muamalah, ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dibandingkan ibadah yang bersifat perseorangan. jika ibadah tidak dilakukan tidak sempurna atau batal, karen amelanggar pantangan tertentu, maka tebusannya adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya jika orang yang tiada berurusan dengan muamalah, maka urusan ibadah tidak bisa menutupinya dan melakukan amal baik dalam bidang

kemasyarakatan mendapat ganjaran yang lebih besar dari ibadah sunnah.

d) Masalah akhlak

Merupakan pelengkap dari keimanan dan keIslaman seseorang. Selain sebagai itu akhlak juga sebagai penyempuran keimanan dan keIslaman. Materi akhlak itu diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal dan kalbu berupaya untuk dapat menemukan standart melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dengan Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Ibadah dalam Al Qur'an selalu dikaitan dengan taqwa, berarti pelaksanaan kepada Allah SWT selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

Dengan demikian bertaqwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran dasar dalam Islam. Bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauh diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan dalamnya yang terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

d. Washilah (media) dakwah

Wasilah (media dakwah) alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu :

a) Lisan yaitu media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

- b) Tulisan yaitu media dakwah melalui tulisan, buku, maklah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
  - c) Lukisa yaitu media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
  - d) Audiovisual yaitu media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, internet dan sebagainya.
  - e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.
- e. *Thariqoh* (metode) dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah metode sangat penting peranannya, karena pesan ini walaupun baik, tetapi penyampaiannya dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan. Secara garis besar ada 3 *thariqoh* dakwah yaitu :

a) Al Hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali dengan bentuk nariko maupun ma’rifat bentuk masdar “bukman” yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Hikmah dalam dakwah dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima

dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbu.

b) *Mau'izah Al khasanah*

Terminologi *mau'izah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan, seperti maulid Nabi dan Isra' mi'raj. Istilah *mau'izah hasnaah* mendapat porsi yang khusus dengan sebuah acara yang ditunggu-tunggu yang merupakan inti acara dengan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'izah khasanah*.

Secara bahasa *mau'izah khasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *khasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'dza ya'idzu wa'dzan idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, peringatan dan pendidikan sementara *khasanah* kebalikannya dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Definisi diatas, *mau'izah khasanah* tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk :

- 1) Nasehat atau patuhan
- 2) Bimbingan pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (al Basyir dan al Nadzir)
- 5) Wasiat (pesan-pesan wasiat)

Dengan berdakwah dengan memeberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c) *Al mujadalah Billati Hiya Akhsan*

Secara terminologi *mujadallah* artinya adalah perdebatan. Orang yang berdebat bagaikan menarik tali dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapat melalui

argumentasi yang disampaikan. Dengan demikian berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Munir, 2006: 99).

f. Atsar (efek) dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak dari perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. padahal efek sangat besar penentuan dari langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan penyampaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah selanjutnya.

Dengan demikian aktivitas dakwah juga termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang diungkap baik dan ditingkatkan (Saerozi, 2013: 35).

### 3. Hukum dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Hukum dakwah boleh disebutkan dalam Al Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِلْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tercatat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An Nahl: 125) (DEPAG RI, 2005: 281).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Surat Ali Imron 104) (DEPAG RI, 2005: 63).

Ayat diatas selain memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38). Hal tersebut mengartikan manusia memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada manusia lainnya dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah akhlak Islamiyah.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ، يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ، أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan, sebagaimana mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat menunaikan rakaat dan mereka taat pada Allah dan Rosul-Nya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al- Taubah ayat 71).

Tugas dakwah adalah tanggungjawab bersama diantara kaum muslimin. Oleh karena itu manusia harus saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkar (amr ma’ruf nahi munkar) (Aziz, 2004: 39).

#### 4. Tujuan dan fungsi dakwah

Tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas

akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam Al Qur'an adalah (Aziz, 2004: 62)

- a. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT
- c. Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hatu masyarakat.

Sementara itu M. Natsir dalam kutipan Ilmu Dakwah karya Moh Ali Aziz mengemukakan bahwa tujuan dari dakwah itu :

- a. Memanggil kita pada syariah, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumahtangga, masyarakat, berbangsa-bangsa, dan bernegara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT diatas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia bermacam karakter dan pendirian.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah SWT.

Demikian tujuan dari dakwah. adapun fungsi dari dakwah itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatun lil alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dan generasi ke generasi kaum muslimnya berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Intinya tujuan dakwah adalah tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia, yakni untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, akhlak dan ibadah (Aziz, 2004: 64).

Menurut Al Rosyad Shaleh, dalam manajemen dakwah tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu :

a. Tujuan utama dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama dakwah maka harus penyusunan rencana tindakan harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia didunia dan diakhirat yang diridhoi Allah SWT. Tujuan utama ini masih bersifat umum memerlukan penjabaran agar kebahagiaan manusia didunia dan diakhirat ini bisa tercapai dan terwujud.

b. Tujuan departemental dakwah

Tujuan departemental dakwah adalah tujuan perantara. Sehingga, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah SWT. Masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya. (Munir, 2005: 55).

## **C. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian manajemen dakwah**

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan, pengelaan, dan pengawasandalam suatu kegiatan menyeru kepada kebajikan dan mencegah pada kemungkarannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Choliq, 2001:12).

Manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu. Kemudian

menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah yang diinginkan (Amin, 2009:278).

Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Saputra, 2011:287).

Sehingga manajemen dakwah diartikan sebagai proses penyampaian pesan suci Tuhan kepada umat manusia tentu saja disampaikan sebagaimana tugas manusia dimuka bumi yaitu mengatur dan mengelola dengan sebaik mungkin. Proses pengelolaan aktivitas dakwah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pala pelaksanaan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## **2. Tujuan dan kegunaan manajemen dakwah**

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kayo, 2007: 30).

**BAB III**  
**MANAJEMEN DAKWAH HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**  
**KOORDINATOR KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Gambaran Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang**

**1. Sejarah Himpunan Mahasiswa Islam di Indonesia**

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi yang mempunyai sejarah panjang. Dalam banyak penulis yang mengkaji organisasi Islam ini, menyatakan perlunya melihat dari sisi masa lalu dan masa sekarang. Hal ini dianggap penting sebab antara masa lalu dengan masa kini, HMI sendiri dicetuskan oleh Lafran Pane di Yogyakarta, dibentuk dan diresmikan pada 5 Februari 1947 atau 14 Rabiul Awal 1366 H. Lafran Pane lahir di Padang Sidempuan pada 5 Februari 1922 ini memiliki latarbelakang berdirinya HMI, diantaranya selain penjajahan oleh Belanda dan tuntutan kemerdekaan di tengah pergolakan nasional, HMI muncul sebagai organisasi mahasiswa pertama yang memakai label Islam (Amirullah, 2000: 1).

HMI mempunyai peran yang berbeda di tiap zamannya. Awal mula peristiwa bersejarah ini bermula dari Lafran Pane yang mengadakan rapat. Rapat diadakan tanpa undangan di STI (Sekolah Tinggi Islam) yang sekarang menjadi UII (Universitas Islam Indonesia). Dalam rapat tersebut hanya dihadiri kurang lebih 20 mahasiswa. HMI berdiri karena banyaknya kesenjangan yang menimbulkan tuntutan modernisasi dan tantangan masa depan bangsa Indonesia.

Mempunyai motivasi besar untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini mempunyai derajat rakyat Indonesia serta menegakkan dan mengembangkan ajaran Islam. Motivasi besar inilah yang menjadi wawasan dan komitmen kebangsaan dan ke-Islaman bagi pengembangan organisasi. Sebagai organisasi berasaskan Islam maka setiap gerak langkah HMI senantiasa dilandasi oleh ajaran Islam

baik dalam kehidupan organisasi maupun yang tercermin dalam sikap pola pikir, sikap dan tindak kader HMI sehingga ajaran Islam tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan motivasi tetapi sekaligus menjadi tujuan yang harus diwujudkan.

Ajaran Islam bagi HMI harus diwujudkan dalam kehidupannya, baik dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT maupun dalam tugas kekhalifahannya. HMI berusaha secara nyata untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT, serta mampu menjaga eksistensi bangsanya ditengah interaksi bangsa-bangsa didunia. HMI merupakan wadah sekaligus instrumen harus mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bukan hanya untuk para anggotanya namun sekaligus untuk masyarakat, bangsa, negaradan agama serta mampu menempati dirinya menjadi "*Rahmatan lil Alamin*".

Didalam buku pedoman organisasi LK-1 (2012: 2-3), berikut adalah tujuan awal pembentukan HMI :

- a) Mempertahankan Negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia.
- b) Menegakkan dan mengembangkan Agama Islam.

Dalam pasal 5 AD/ART HMI, "terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT"

Organisasi masyarakat dan perguruan tinggi dalam sistem kerja tidak luput dari kehidupan mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa Islam. Oleh sebab itu HMI yang merupakan intergrasi potensi kemauan dari individu mahasiswa anggota, meminta pertanggung jawaban yang besar pula lebih daripada semula. Dengan fungsi pemuda yang dipunyainya dan guna universitas yang harus diteruskan, ia tidak boleh bersunyi diri dalam laboratorium atau museum, ataupun kamar studinya. Ia harus berkecimpung dalam segala persoalan. Ia harus memberikan tenaga dan pikiran kepada masyarakat.

HMI merupakan tempat latihan dalam persoalan seperti ini. Dalam rangka sedemikianlah usaha-usaha HMI harus dilihat usaha terus berevolusi, korektif terhadap kejadian dan pendapat, korektif terhadap golongan tua tidak boleh melupakan hubungan dengan adik-adiknya yang masih berada di sekolah menengah. Soal ini bagi mahasiswa Islam, dengan masyarakat Islam Indonesia seperti sekarang ini, sebenarnya meminta perhatian istimewa lagi. Masyarakat Islam tidak sedap dipandang mata. Madrasah-madrasah, pesantren-pesantren yang dahulu merupakan pusat pengajaran dan perkembangan Islam masih belum mengalami perubahan.

HMI sendiri telah menetapkan dalam pertimbangan perubahan Anggaran Dasarnya, bahwa ia (mahasiswa Islam) “bertanggung jawab pada generasi yang lalu dan generasi yang akan datang. Ia harus korektif terhadap pergolakan masyarakat sekarang, ia harus berusaha mengumpulkan bahan selengkapya bagi kelanjutan perjuangan dan perubahan masyarakat yang akan datang, dan ia berkewajiban mengulurkan tangan ke kalangan adik-adiknya yang sedang berada di sekolah menengah umum/tsanawiyah untuk membawa mereka ke jalan yang mendekatkan jurang anatar intelek dan utama yang dimaksudkan itu. Maka dirumuskan tujuan HMI dalam Anggaran Dasarnya yang baru adalah “Perkembangan rohani dan jasmani dari mahasiswa Islam dalam memenuhi fungsi universitas dan kemasyarakatan”. Titik berat kepada diri, tetapi usaha untuk umat seluruhnya (Sitompul, 1986: 86-88).

## **2. Gambaran HMI Korkom UIN Walisongo Semarang**

HMI korkom UIN Walisongo Semarang berdiri sejak kampus UIN Walisongo Semarang (yang dulu IAIN Walisongo Semarang). Oleh Ahmad Syafi'i Mufid sebagai ketua umum, yang ketika itu sedang mengambil studi Doctoral di IAIN pada tahun 1970-an. Kantor HMI sekarang berada di Gang Ringinsari II, Ngaliyan. Koordinator Komisariat (Korkom) adalah instansi pembantu Pengurus Cabang. Oleh itu HMI Korkom merupakan tangan kanan dari HMI Cabang Semarang untuk

mengkoordinir komisariat-komisariat di fakultas UIN Walisongo. Dalam perkembangannya HMI Korkom dibagi menjadi 6 Komisariat HMI di Fakultas UIN Walisongo Semarang, yaitu Fakultas Usuluddin (Komisariat Iqbal), Fakultas Syariah (Komisariat Syariah), Fakultas Dakwah Dan Fakultas Fisip (Komisariat Dakwah), Fakultas Tarbiyah (Komisariat FITK), Fakultas Saintek (Komisariat Saintek), Fakultas Febi (Komisariat Febi). HMI Korkom menjadikan komisariat-komisariat yang terdapat di UIN Walisongo Semarang sebagai tempat berlangsungnya proses pengkaderan mahasiswa di Kampus (wawancara dengan Ketua HMI Korkom, 3 November pukul 20.15 WIB).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Anwar selaku Ketua HMI Korkom Walisongo periode 2017-2018, menjelaskan HMI korkom Walisongo Semarang. Masing-masing komisariat melaksanakan forum diskusi dengan tema pembahasannya masing-masing, begitupun dengan diskusi keIslaman yang tetap dijalankan oleh para kader yang aktif didalamnya. Setiap bidang yang terdapat dalam komisariatpun juga memiliki progam kerjanya masing-masing yang harus dilaksanakan secara kondisional. Terdapat 3 kegiatan yang dijalankan oleh Korkom Walisongo yaitu Diskusi, Publikasi dan juga Aksi. Pelaksanaanya ada yang berupa kegiatan harian adapula kegiatan mingguan namun pada hakikatnya semua berjalan secara kondisional.

Manfaat HMI bagi mahasiswa, mahasiswa tanpa organisasi akan menjadi kurang maksimal. Karena dari organisasi, mahasiswa bisa belajar demokrasi dan berpolitik. Diorganisasi pula dapat berkumpul dengan orang-orang baru dan membangun relasi didalamnya. Bisa pula untuk memperdalam kajian diperkuliahan yang sekiranya perlu direalisasikan bersama untuk menambah ilmu yang telah diajarkan dibangku perkuliahan. HMI berazaskan Islam maka HMI sebagai organisasi mahasiswa Islam juga berperan dalam perkembangan agama Islam. Pembahasan-pembahasan kajian mengenai keIslaman sering diadakan,

adapula kajian mengenai suatu hal yang hangat diperbincangkan, adapula kajian mengenai sebuah buku.

Manajemen yang ada dalam organisasi tersebut juga memengaruhi perkembangan organisasi tersebut di Kampus. Sebagai organisasi tertua di Kampus keberadaannya sangat diperhitungkan. HMI merekrut kader tidak stagnan atau sangat dinamis. Setiap ada mahasiswa baru, ada perekrutan yang bertujuan untuk menghimpun mahasiswa yang mau berjuang bersama HMI. Dengan membuat sebuah pamflet dan stan-stan dipintu masuk kampus bisa juga disetiap Fakultas. Bagi pengurus pun diusahakan membawa anggota minimal 15 mahasiswa. Bagi mahasiswa baru yang baru bergabung, maka akan menjadi anggota wajib HMI dengan melaksanakan LK. Dalam LK nantinya anggota baru akan diberi materi-materi mengenai Ke-HMIan, KeIndonesiaan, NDP (Nilai Dasar Perjuangan), KMO (Kepemimpinan Manajemen Organisasi), Mission, dan, NDP.

- a) Formalnya anggota harus LK 1 → LK II → LK III
- b) Non Formalnya anggota LKK → Senior Course → TI

Dalam LK 1, dimana kader akan diberi materi mengenai NDP, Konstitusi, Mission, KMO untuk menambah pengetahuan kader, lebih-lebih pengetahuan mengenai keHMI-an. Selanjutnya tahap LK II, pada tahap ini kader akan menerima pengetahuan dari orang-orang yang memiliki keahlian dalam pemikiran untuk memberikan pemahaman materi. Setelah melaksanakan LK 1 dan LK 2, kemudian ada *upgrading* atau pembahasan ulang dan penambahan materi. Dalam *upgrading* pembina kader dilaksanakan dengan materi pemahaman terhadap pemikiran tokoh-tokoh yang akan menambah keintelektualan para kader.

Selanjutnya ditambah oleh Musyafa' (25 Mei 2018), pengurus HMI Korkom Walisongo bahwasannya;

“HMI di UIN Walisongo Semarang, terdapat lembaga pengkaderan HMI diantaranya Bina Insani, Monash Institute, dan Darul Qalam. Dalam hal ini

menjadi suatu cara strategi perekrutan oleh HMI untuk memikat kadernya”.

Pembentukan HMI adalah untuk organisasi kader. Didalam HMI terdapat lembaga seperti Kohati, lembaga dakwah, pers mahasiswa, dan lembaga minat bakat. Semua itu dibagi dengan kesibukan mahasiswanya dengan sistem perkuliahan yang kadang sudah menyibukkan mahasiswanya. Namun kader HMI masih bisa mengimbangnya seperti diskusi, publikasi dan aksi yang kini masih terlaksana dengan baik dan rutin (sumber data: dokumen HMI)

Menurut wawancara dengan Anwar ketua umum dari HMI 2017/2018 terdapat tingkatan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) disini dibagi beberapa tingkat yaitu:

- a. Tingkat fakultas dengan nama Komisariat
- b. Tingkat universitas dinamakan Koordinator Komisariat (Korkom)
- c. Tingkat kabupaten dinamakan Cabang
- d. Tingkat provinsi dinamakan Badan Koordinasi (Badko)
- e. Tingkat pusat dinamakan pengurus besar

### **3. Tujuan, usaha, dan sifat**

Himpunan Mahasiswa Islam UIN Walisongo Semarang memiliki tujuan, usaha dan sifat sebagai berikut :

#### **a. Tujuan**

Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.

#### **b. Usaha**

- a) Membina pribadi muslim untuk mencapai akhlaqul karimah.
- b) Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya.

- c) Mempelajari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan masa depan umat manusia.
- d) Memajukan kehidupan umat dalam mengamalkan Dienul Islam dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan, berbangsa, dan bernegara.
- e) Memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* sesama umat Islam.
- f) Berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan, perguruan tinggi dan kepemudaan untuk menopong pembangunan nasional.
- g) Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan huruf (a) sampai dengan (e) dan sesuai dengan azas, fungsi dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.

**c. Sifat**

HMI bersifat independen

**4. Struktur pengurus organisasi HMI Koordinator Komisariat UIN**

**Walisongo Semarang**

Struktur organisasi adalah kerangka antar hubungan dari satuan-satuan organisasi atau bidang-bidang kerja yang didalamnya terdapat pimpinan, wewenang dan tanggungjawab serta pada masing-masing personel dalam totalitas organisasi.

**a. Susunan pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat walisongo cabang Semarang periode 2017-2018**

<b>KETUA UMUM</b>	: A. Anwar Musyafa
Ketua Bidang PPA	: Umi Mukhaoyyarah
Ketua Bidang PAO	: M. Khoirul Anam
Ketua Bidang PTKP	: Rudi Sharudin A
Ketua Bidang KPP	: Musyafa' Ahmad
Ketua Bidang PP	: Ida Arriyani
Ketua Bidang PU	: Busrol Chabibie
<b>Sekretaris Umum</b>	: M. Arif Rahman H
Sekretaris Bidang PPA	: Lintang Mustika
Sekretaris Bidang POA	: Ficky Prasetyo W

Sekretaris Bidang PTKP	: Nurul Aini
Sekretaris Bidang KPP	: Liya Rahmawati
Sekretaris Bidang PP	: Dewi Robi'ah
Sekretaris Bidang PU	: Lutfi Hakim
<b>Bendahara Umum</b>	: Evi Rochmatul M
Departemen Infokom	: Tri Rahayu
Departemen Logistik	: Lela Laelatul M
Departemen Pengabdian Masyarakat	: Selviana Zakiyah

(Sumber data : Surat keputusan pengurus HMI Cabang Semarang, Nomor : 33/KPTS/A/9/1438)

Keterangan:

PPPA :Pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan anggota

PAO : Pembinaan Aparatur Organisasi

PTKP : Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan

KPP : Kewirausahaan dan pengembangan profesi

PP : Pemberdayaan Perempuan

PU : Pemberdayaan Umat

## **5. Program Kerja HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang**

Setiap pengurus memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan wewenang yang telah diberikan. Sebagaimana dengan seorang ketua, beliau pun juga memiliki tugas yaitu sebagai penanggung jawab dan koordinasi umum dan penanggung jawab tugas-tugas intern dan ekstern organisasi bersifat umum pada tingkat Korkom (Wawancara ketua HMI Korkom, 3 November 2018 pukul 20.15 WIB).

Program kerja dari HMI ini terbagi dari bidang-bidang yang ada dalam struktur kepengurusan, jadi setiap bidang memiliki programnya sendiri-sendiri yang mereka jalankan selama satu tahun kepengurusan yang kemudian dimusyawarahkan bersama pada rapat yang dihadiri oleh seluruh bidang dengan ketua dari Korkom.

Bidang dan program kerja HMI Korkom UIN Walisongo diantaranya sebagai berikut:

a) Bidang pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan anggota

Dalam bidang ini terdapat 2 (dua) program kegiatan yaitu Maperca Akbar kerjasama dengan PTKP Korkom Walisongo Semarang dan buku prestasi.

b) Bidang pembinaan aparat organisasi

Dalam bidang ini terdapat program kegiatan yaitu: Penertiban Komisariat dan LSO HMI di lingkup Korkom Walisongo Semarang yang pasif dan/atau habis periode kepengurusan dan mengadakan pemekaran Komisariat (Komisariat persiapan Saintek dan Komisariat Febi).

c) Bidang perguruan tinggi kemahasiswaan dan kepemudaan

Adapun program kerja dari bidang ini yaitu: Maperca Akbar kerjasama dengan PPPA Korkom Walisongo Semarang, Aksi menolak kenaikan UKT, dan juga Aksi refleksi Sumpah Pemuda.

d) Bidang kewirausahaan pengembangan dan profesi

Pada bidang ini program yang terlaksana yaitu dengan adanya sekolah kewirausahaan diantaranya dengan usaha buka laundry, budidaya lele, reseller produk makanan buatan orangtua dan buka angkringan “Kaffah, pembuatan seragam untuk anggota, dan pelatihan pembuatan kerajinan untuk anggota.

e) Bidang pemberdayaan perempuan

Dengan mengadakan pengajian ibu-ibu, hal ini terselenggara dengan ibu-ibu di lingkup Korkom Walisongo dan sekolah keperempuanan.

f) Bidang pemberdayaan umat

Sebagai organisasi kader, bidang ini merumuskan program kerjanya yaitu:

1) Shalawat 1 milyar

Dalam rangka memperingati hari santri, bekerja sama dengan kohati Korkom Walisongo Semarang.

2) Maulid nabi

Untuk memperingati dalam rangka maulid Nabi, dalam hal ini bekerja sama dengan masyarakat dilingkup sekretariat Korkom yaitu gang Ringinsari 2 Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

3) Sumbangan untuk bencana di Lombok

Pada saat Lombok mengalami bencana, sehingga ada inisiatif dari bidang ini yang kemudian bekerja sama dengan Korp Mahasiswa Jateng dan Kementrian Monash Institute Semarang.

## **6. Sarana dan prasarana HMI Korkom Walisongo Semarang**

Sebuah organisasi yang terhitung tua dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Sarana dan prasarana dalam organisasi tersebutpun pasti ada. Juga sebagai strategi dalam perekrutan kader juga sebagai penunjang dalam kegiatan. Untuk gedung dan pusat kegiatan HMI ada di Jalan Ringinsari 2 Ngaliyan. Gedung ini merupakan milik dari HMI sendiri hasil dari iuran dari senior dan anggota HMI berlantai 2. Untuk sekretariat HMI berada dibagian bawah tepat didepan parkir.

Selain itu HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo mempunyai sarana dan prasarana seperti: Almari, rak buku, sound, karpet, kursi, meja, papan struktural, kipas angin, stop kontak, white board, rak sepatu, buku dan wifi. Kalau dibagian atas untuk asrama mahasiswa yang lolos seleksi tes akademis (wawancara dengan Anwar ketua HMI periode 2017-2018, tanggal 3 November 2018 pukul 20.15 WIB).

### **B. Manajemen Dakwah HMI Korkom UIN Walisongo Semarang**

Penerapan manajemen dakwah pada HMI Korkom UIN Walisongo Semarang dengan menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen dakwah dalam pengelolaan organisasi HMI Korkom. Penerapan fungsi manajemen dakwah

ini adalah dalam rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan ketergantungan antar satu dengan yang lainnya yang ada didalam bagian bidang-bidang kepengurusan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Fungsi manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Penerapan fungsi manajemen pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (planning)**

Fungsi perencanaan atau planning adalah usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Definisi yang paling umum dibuat tentang perencanaan mengatakan bahwa usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka perencanaan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang akan dicapai sesuai dengan keputusan bersama. Dengan mengadakan rapat membahas rencana kedepan sebuah organisasi ini yang menjadi salah satu cara HMI Korkom Walisongo Semarang. Jadi setiap bidang yang ada dalam struktur kepengurusan memiliki program kerjanya masing-masing untuk kemajuan dari organisasinya. Sebagai organisasi kader yang berasaskan Islam tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini HMI Korkom merancang setiap program kerja dan kegiatannya dalam sebuah manajemen yang efektif dan efisien sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan ketentuan diatas maka HMI Korkom menjabarkan program kerja dari masing-masing bidang yang ada didalam kepengurusannya.

#### **1. Bidang pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan anggota**

Program kerja dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Program kerja dalam bidang ini yaitu maperca akbar kerjasama dengan PTKP Korkom Walisongo Semarang.

## 2. Bidang Pembinaan Aparat Organisasi

Dalam bidang ini terlaksana selama 1 periode

No	Program	Tujuan	Estimasi Dana
1.	Penertiban Komisariat dan LSO HMI dilingkup Korkom Walisongo Semarang yang pasif dan atau habis periode kepengurusan	Menjaga roda organisasi dan kaderisasi, sehingga tidak ada generasi yang terpotong dan kader bisa mendapatkan pengalaman berorganisasi dengan apik dan maksimal.	Rp 50.000,00
2.	Mengadakan pemekaran Komisariat (Komisariat Persiapan Saintek dan Komisariat Persiapan Febi).	-Menambah kuantitas kader HMI dilingkup Korkom Walisongo Semarang dan kader mampu terdidik sesuai dengan visi Komisariat yang tidak jauh dari kebutuhan fakultas masing-masing	Rp. 250.000,00

(Sumber data: dokumen dari HMI Korkom Walisongo Semarang)

## 3. Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan

Adapun program kerjanya sebagai berikut:

- 1) Maperca Akbar kerjasama dengan PPPA Korkom Walisongo Semarang
  - 2) Aksi merdeka kenaikan UKT
  - 3) Aksi Refleksi Sumpah Pemuda
4. Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi
- 1) Sekolah kewirausahaan  
Bukti kewirausahaan yang didirikan yaitu: buka laundry, budidaya lele, reseller produk makanan ringan buatan orang tua dan buka angkringan “Kaffah”.
  - 2) Pembuatan seragam  
Proker yang kali ini lebih ke pengurus HMI, guna menunjang kinerja dalam berorganisasi.
  - 3) Pelatihan pembuatan kerajinan  
Dalam proker ini lebih ke pengurus HMI, untuk melatih skill dari pengurus dan juga anggota lainnya agar dapat berguna di kemudian hari. Menunjang juga sebagai kader yang memiliki kemampuan pada bidangnya.
5. Bidang Pemberdayaan Perempuan
- 1) Pengajian ibu-ibu  
Dalam hal ini terlaksana dengan ibu-ibu dilingkup Korkom Walisongo Jalan Ringinsari 2 Ngaliyan Semarang.
  - 2) Sekolah keperempuanan  
Sekolah keperempuanan untuk menunjukkan aspirasi perempuan benar adanya dan keberadaan perempuan dalam segala bidang agar dipertimbangkan. Perempuan-perempuan disini diberi ilmu untuk menjadi jiwa yang tak kalah dengan kaum lelaki. Adanya emansipasi perempuan yang sejak zaman penjajahan sudah sangat diperjuangkan oleh pahlawan terdahulu.
6. Bidang Pemberdayaan Umat

Sebagai wadah kepengurusan HMI Korkom Walisongo, bidang ini merumuskan program kerjanya yaitu:

1) Shalawat 1 milyar

Dalam acara ini bekerjasama dengan kohati korkom Walisongo dan dihadiri oleh seluruh kader komisariat di lingkup Korkom Walisongo

2) Maulid nabi

Dalam rangka maulid nabi. Kami bekerja sama dengan masyarakat Ringinsari mengadakan mauludan di Musolla depan korkom Walisongo.

3) Sumbangan untuk bencana di Lombok

Pada saat itu Lombok sedang terjadi bencana, sehingga ada inisiatif dari bidang pemberdayaan umat untuk mengadakan galang dana di Jalan Jarakah (Bawah Kampus 1 UIN Walisongo Semarang). Proker ini bekerja sama dengan korp Mahasiswa Jateng dan Kementrian Monash Institute Semarang.

## 2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan bagaimana menjalankan sebuah pekerjaan dengan rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian sebagai fungsi dari manajemen yang mencerminkan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan (Kayo, 2007: 36). Pengorganisasian menurut Munir dan Ilaihi (2006: 117) merupakan seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencaoi tujuan yang telah ditentukan.

Dalam sebuah organisasi didalamnya pasti ada ketua, sekretaris dan bendahara. Adapun yang dapat diterima untuk menjadi anggota HMI ialah mahasiswa Islam yang ada didalam Kampus dengan syarat telah mengikuti LK 1 dan LK 2 dalam hal pengkaderan yang dilaksanakan oleh komissariat dimasing-masing fakultas. Struktur kepengurusan dan tugas

dari masing-masing pengurus HMI Korkom Walisongo Semarang masa 2017-2018, sebagai berikut:

1. Ketua umum adalah penanggungjawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern organisasi yang bersifat umum pada tingkat nasional maupun internasional.
2. Ketua bidang PPA adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan pembinaan anggota ditingkat nasional.
3. Ketua bidang PAO adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan pembinaan aparat organisasi ditingkat nasional.
4. Ketua bidang PTKP adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang perguruan tinggi, kemahasiswaan dan kepemudaan ditingkat nasional.
5. Ketua bidang KPP adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang kewirausahaan dan pengembangan profesi ditingkat nasional.
6. Ketua bidang PP adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang pemberdayaan perempuan ditingkat nasional.
7. Ketua bidang PU adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang komunikasi umat ditingkat nasional.
8. Sekretaris umum adalah penanggungjawab dan koordinator dalam bidang data pustaka, ketatausahaan dan penerangan serta hubungan organisasi pihak ekstern ditingkat nasional maupun internasional.
9. Wakil sekjen PPA bertugas atas nama sekretaris umum untuk membantu ketua bidangnya ditingkat nasional.
10. Wakil sekjen PAO bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PAO membantu ketua bidangnya ditingkat nasional.
11. Wakil sekjen PTKP bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PTKP membantu ketua bidangnya ditingkat nasional.
12. Wakil sekjen KPP bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan KPP membantu ketua bidangnya ditingkat nasional.

13. Wakil sekjen PP bertugas atasnama sekretaris umum untuk kegiatan PP membantu ketua bidangnya ditingkat nasional.
14. Wakil sekjen PU bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PU membantu ketua bidangnya ditingkat nasional.
15. Bendahara umum penanggungjawab dan koordinator kegiatan di bidang keuangan dan perlengkapan organisasi ditingkat nasional.
16. Departemen perlengkapan data dan informasi bertugas sebagai pelaksana teknis operasional dari kerja dan kegiatan-kegiatan dibidang pengkajia data dan informasi ditingkat nasional.
17. Departemen logistik bertugas sebagai pelaksana teknis operasional dari kerja dan kegiatan-kegiatan dibidang logistik ditingkat nasional.

### **3. Penggerakan (Actuating)**

Penggerakan merupakan seluruh proses pembinaan dan motivasi kerja kepada bawahan demikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Seorang pemimpin atau ketua dituntut dapat menjadi contoh untuk bawahannya. Setiap tindakan atau keputusan dari pemimpin dianggap yang terbaik untuk kemajuan dari sebuah organisasi yang dinaunginya. Jadi seorang pemimpin dapat mengaktualisasikan para anggotanya dengan baik sehingga akan tumbuh motivasi untuk bergerak dalam rangkai pencapaian tujuan dalam organisasi. Implementasi fungsi penggerakan dalam hal manajemen dakwah HMI Korkom UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

#### **a. Motivasi**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kak Anwar ketua HMI Korkom Walisongo Semarang, ketua menekankan untuk selalu ingat akan pemberian motivasi semangat untuk anggotanya. Karena sadar peran yang sangat penting dalam manajemen ialah anggotanya.

Penulis melaksanakan wawancara dengan salah satu pengurus dengan hasil bahwasannya motivasi bukan hanya didapat dari ketua namun juga dari alumni-alumni dari HMI Korkom yang masih aktif dalam kegiatan. Semangat dicurahkan oleh ketua HMI korkom dengan memberikan motivasi-motivasi dalam rapat maupun dalam keseharian.

b. Bimbingan

Dalam hal penggerakan sebuah organisasi, sebuah bimbingan atau arahan dibutuhkan untuk para pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan dimasing bidang-bidang kepengurusan. Hal seperti ini dimaksudkan untuk membimbing para pengurus, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan untuk menghindari penyimpangan.

Tujuan dari pemberian bimbingan manajemen dakwah untuk memberikan arahan kepada para pengurus untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Serta untuk memberikan pemahaman terkait program kerja dengan manajemen dakwah yang ada di HMI Korkom.

c. Koordinasi

Dalam hal ini merupakan adanya kerjasama atau koordinasi yang baik antar satu pengurus dengan yang lainnya, begitupun dengan ketua dengan pengurus lainnya. Hal ini dilaksanakan gunanya untuk memperlancar hubungan sehingga terjalin kerjasama yang baik untuk sasaran dan tujuan dari program kerja yang telah ditentukan tepat dan sukses.

d. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh HMI Korkom UIN Walisongo Semarang ini adalah dengan program kerja yang telah direncanakan, misalnya dengan adanya rapat-rapat untuk mengomunikasikan program kerja dalam hal pelaksanaannya, dengan

kemajuan dari zaman yaitu kerja sama melalui alat komunikasi Handphone.

Proses dari komunikasi ini juga dengan adanya kritik, saran dan tanya jawab pada rapat-rapat berlangsung untuk pengurus dengan pengurus lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus yang lain terkait program kerja yang dirancang.

Selain keempat hal diatas, actuating disini juga berisi tentang program-program kerja yang telah terlaksana dimasing-masing bidang yang ada distruktur kepengurusan HMI Korkom UIN Walisongo Semarang.

1. Bidang pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan anggota

No	Kegiatan	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Maperca Akbar kerjasama dengan PTKP Korkom Walisongo Semarang	✓		Terlaksana 22 November 2017 dengan peserta 300 Mahasiswa di Labda Walisongo Semarang
2.	Buku presentasi	✓		Terealisasi dan sudah dijalankan oleh kabid P3A Komisariat lingkup Walisongo

				Semarang
--	--	--	--	----------

(Sumber data: dokumen dari HMI Korkom Walisongo Semarang)

## 2. Bidang Pembinaan Aparat Organisasi

No	Program	Tujuan	Tanggal pelaksanaan	Estimasi dana
1.	Penerbitan Komisariat dan LSO HMI dilingkup Korkom Walisongo Semarang yang pasif atau habis periode kepengurusan.	Menjaga roda organisasi dan kaderisasi, sehingga tidak ada generasi yang terpotong dan kader bisa mendapatkan pengalaman berorganisasi dengan apik dan maksimal.	1 hari setelah pelantikan HMI Korkom Walisongo Semarang 2017/2018	Rp 50.000,00
2.	Mengadakan pemekaran Komisariat (Komisariat persiapan Saintek dan Komisariat	Menambah kuantitas kader HMI dilingkup Korkom Walisongo Semarang	1 hari setelah Raker HMI Korkom Walisongo Semarang	Rp 250.000,00

	persiapan Febi)	dan kader mampu terdidik sesuai dengan visi Komisariat yang tidak jauh dari kebutuhan fakultas masing- masing.		
--	-----------------	---	--	--

(sumber data: dokumen HMI Korkom Walisongo Semarang)

### 3. Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan

Realisasi program kerjanya yaitu:

- 1) Maperca Akbar bersama bidang PPPA Korkom Walisongo Semarang terlaksana 22 November 2017 dengan peserta 300 Mahasiswa di Labda Walisongo Semarang dengan pemateri Kanda Dr. Ferry Kurnia Rizkiansyah.
- 2) Aksi merdeka kenaikan UKT, ini terlaksana dengan dihadiri 50 Kader HMI Korkom Walisongo Semarang.
- 3) Aksi Refleksi Sumpah Pemuda, ini terlaksana pada tanggal 28 Oktober 2017 diikuti 80 kader HMI Korkom Walisongo Semarang.

### 4. Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi

Realisasi program kerja yaitu:

#### 1) Sekolah kewirausahaan

Terlaksana pada tanggal 14 November 2017, terbukti dengan kewirausahaan yang didirikan yaitu: Angkringan Kaffah, Laundry, Budidaya Lele, dan reseller makanan ringan.

2) Pembuatan seragam

Program ini untuk pengurus, menunjang kinerja dari organisasi.

3) Pelatihan pembuatan kerajinan

Program ini untuk melatih kinerja skill dari pengurus dan anggota lainnya untuk dikemudian hari. Menunjang kader juga yang memiliki kemampuan disuatu bidang.

5. Bidang Pemberdayaan Perempuan

1) Pengajian ibu-ibu

Dalam hal ini terlaksana dengan ibu-ibu dilingkup Korkom Walisongo Semarang di jalan Ringinsari 2 Ngaliyan Semarang pada tanggal 26 April 2018.

2) Sekolah keperempuanan

Terlaksana untuk menunjukkan aspirasi perempuan benar adanya dan keberadaannya dalam segala bidang agar dipertimbangkan.

6. Bidang pemberdayaan umat

1) Shalawat 1 Milyar

Terlaksana pada hari peringatan santri pada tanggal 22 Oktober 2017. Pada program ini bekerjasama dengan kohati Korkom Walisongo Semarang.

2) Maulid Nabi

Program ini terlaksana pada tanggal 1-12 Robbiul Awal dalam rangka maulid nabi. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar digang Ringinsari 2.

3) Sumbangan untuk bencana di Lombok

Pada program ini terlaksana pada tanggal 26-30 November 2017.

**4. Pengawasan (Controlling)**

Suksesnya sebuah program kerja dapat dilihat dari pengendaliannya yang dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai

dengan tugas-tugas dari masing-masing bidang kepengurusan. Serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal pengawasan ini dilakukan oleh HMI Korkom Walisongo Semarang ini dilakukan dalam 2 tahap (wawancara dengan ketua HMI Korkom UIN Walisongo Semarang).

Pada tahap pengawasan ini, organisasi HMI Korkom UIN Walisongo Semarang melakukannya dalam dua tahap yaitu:

Pertama, mengevaluasi kinerja dari pengurus dalam melaksanakan program kerja yang dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program kerja yang tengah dilaksanakan. Setelah mengadakan evaluasi para pengurus mengadakan musyawarah dan diskusi bersama guna mendapatkan solusi dari kendala yang terjadi.

Kedua, pengawasan ini dilakukan setelah pelaksanaan dari program kerja. Dengan mengadakan rapat membahas mengenai evaluasi setelah kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah sudah maksimal pelaksanaannya dan apakah ada kekurangan dan kelebihan dari program kerja yang telah dilaksanakan. Sehingga pengurus dapat mengambil keputusan untuk keselanjutan dari program kerja.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang**

Suatu organisasi sukses dapat dilihat dari rencana berbagai program kerja yang akan dilaksanakan didalam organisasinya. Hal ini dibutuhkan dukungan dan kesadaran dari pengurus HMI Korkom Walisongo Semarang untuk kesuksesan dan kemajuan dari organisasi yang dinaunginya. Suatu organisasi atau lembaga pasti berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dalam organisasi. Namun dalam menjalankan segala bentuk program kerja pasti memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Sama halnya didalam HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam manajemen dakwah masih terdapat beberapa kendala. Berikut faktor pendukung dan

penghambat dalam manajemen dakwah di HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Faktor pendukung dalam manajemen dakwah di HMI Korkom UIN Walisongo Semarang, diantaranya:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung sebuah program kerja.
- b. Komunikasi yang telah dibangun baik antar pengurus.
- c. Dukungan dari alumni-alumni HMI yang masih memberikan motivasi dan juga materi dalam setiap pelaksanaan program kerja.
- d. Kader yang kompeten.
- e. Teknologi yang canggih

(Sumber data: wawancara dengan ketua HMI Korkom UIN Walisongo Semarang kak Anwar, pada hari sabtu tanggal 3 November 2018, pukul 20.15 WIB).

Selain pendukung, terdapat pula factor penghambat, diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran pengurus untuk mensukseskan program kerja yang telah direncanakan.
- b. Adanya kesibukan dari pengurus yang memiliki dua kegiatan diluar kampus selain organisasi HMI.
- c. Teknologi yang mudah diakses
- d. Sifat hedonism mahasiswa
- e. Isu yang dapat menjatuhkan organisasi

Sebuah organisasi yang sukses, pastinya memikirkan dengan matang semua hal yang berkaitan dengan berlangsungnya suatu organisasi. Dalam hal ini Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Korkom UIN Walisongo Semarang memiliki faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat untuk kegiatan dalam program kerja yang mereka jalankan. Namun semua itu dapat diminimalisir karena adanya pengawasan atau controlling dalam rapat yang dilaksanakan.

**BAB IV**  
**ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH**  
**HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) KOORDINATOR**  
**KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Analisis manajemen dakwah HMI Korkom UIN Walisongo Semarang**

Manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu. Kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah yang diinginkan (Amin, 2009:278). Manajemen atau pengelolaan dakwah dalam suatu lembaga atau organisasi juga menjadi perhitungan dikalangan pengkritis atau mahasiswa yang suka/senang berorganisasi. Dalam manajemen dakwah yang sistematis efektif dan efisien secara teori terdapat 4 fungsi manajemen dakwah (POAC) yang harus ada didalamnya yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi penggerakan (actuating) dan fungsi pengawasan (controlling). Maka dari itu penulis dalam bab ini menganalisis mengenai Analisis mengenai Manajemen Dakwah Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang dengan menerapkan 4 fungsi manajemen dakwah yang telah disebutkan.

Fungsi dalam manajemen dakwah mempengaruhi kinerja dari organisasi. Bukan hanya visi, misi dan tujuan dari organisasi saja yang dipandang tapi manajemen yang ada didalamnya pun mempengaruhi. Manajemen dakwah yang menjadi penelitian oleh penulis kali ini ada didalam HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Korkom UIN Walisongo Semarang. Organisasi tersebut merupakan organisasi kader yang didalamnya dinaungi mahasiswa Islam. Bagaimana HMI Korkom Walisongo Semarang dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dakwah serta faktor pendukung dan penghambat apakah yang menjadi kendala dalam organisasi tersebut ?

## 1. Analisis Perencanaan (*Planning*) pada Himpunan Mahasiswa Islam UIN Walisongo Semarang

Perencanaan atau *planning* adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi bagaimana menempuh tujuan itu. Anderson dan Bown, mengatakan yang dimaksud dengan perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimaa datang. Perencanaan memiliki peran yang sngat signifikan, karena ia merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi. Penerapan fungsi perencanaan yang oleh pengurus Korkom HMI sudah dilakukan sesuai dengan rencana. Perencanaan di HMI Korkom merupakan suatu hal yang penting karena yang akan menentukan arah dan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Hasibuan (2009: 110). Terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya,
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada konfirmasi, data dan fakta,
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya,
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua HMI Korkom UIN Walisongo Semarang, bahwa perencanaan ditujukan dengan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan dengan cara musyawarah atau rapat bersama seluruh pengurus. Himpunan Mahasiswa Islam Korkom merumuskan sejumlah program kegiatan yang akan diselenggarakan yang kemudian dirapatkan untuk merealisasikan. Serta pengurus kemudian diberi tugasnya untuk merealisasikan program kegiatan yang telah direncanakan bersama. Dalam perencanaan HMI ini diwujudkan dengan adanya raker (rapat kerja) yang dilaksanakan pada awal kepengurusan dan raker disetengah periode. Dalam raker 1 (awal

kepengurusan) dihadiri oleh semua bidang dalam struktur kepengurusan HMI Korkom Walisongo ini membahas mengenai program kerja dari masing-masing bidang. Kemudian ada rapat kerja di setengah periode kepengurusan dalam ini membahas mengenai program-program yang telah terlaksana (Wawancara dengan Anwar selaku ketua HMI Korkom UIN Walisongo, pada tanggal 3 November 2018).

Menurut peneliti, dengan cara tersebut merupakan suatu hal yang benar harus dilakukan dalam perencanaan kegiatan dalam organisasi. Karena dengan mengumpulkan semua pengurus dalam sebuah rapat akan terdapat usulan atau masukan mengenai hal-hal yang sedang dibahas bersama. Sesuai dengan teori Hasibuan diatas, maka pengurus dari HMI Korkom Walisongo telah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik.

## **2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*) pada HMI Korkom UIN Walisongo Semarang**

Menurut Kayo (2007: 36) pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan. Sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen untuk mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi.

Lazimnya struktur organisasi akan semakin jelas dan tegas, apabila digambarkan dengan bagan struktur organisasi. Dalam organisasi yang berbentuk fungsional, wewenang dari ketua Umum didelegasikan kepada bidang-bidang dibawahnya sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing pengurus. Dalam pengorganisasian dakwah, maka hal yang dilakukan oleh HMI Korkom Walisongo yaitu dengan menyusun dan membentuk organisasi kerja baik struktural maupun fungsional serta dengan kemampuan dari masing-masing pengurus. Fungsi pengorganisasian dalam HMI Korkom Walisongo Semarang ini

diwujudkan dengan adanya sktruktur kepengurusan yang telah ada. Pembagian tugas-tugas telah sesuai dengan kemampuan dari masing-masing pengurus. Tinggal bagaimana pengurus memajukan bidangnya dengan segala ide-ide dan kemajuan zaman untuk direalisasikan bersama. Program-program yang dibuat biasanya sesuai dengan keadaan yang ada. Jika dalam program terdapat suatu hal yang tidak memungkinkan dilanjutkan atau cukup pelaksanaannya maka akan diadakan rapat guna membahas hal-hal yang kurang berkenan dalam kegiatan.

Dilihat dari uraian diatas, maka terdapat unsur pengelompokkan kerja, pembagian wewenang dan hubungan kerja. Maka dari itu pengorganisasian merupakan langkah pertama setelah perencanaan yang telah tersusun sebelumnya.

### **3. Analisis fungsi penggerakan (*Actuating*) HMI Korkom UIN Walisongo Semarang**

Menurut Siagian (2007: 95), penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, taktik, dan metode untuk menolong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Dalam hal ini sosok pemimpin sangat diperhitungkan perannya, karena untuk menggerakkan anggotanya dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggungjawab. Menurut Rasyad Shaleh (1986: 112-130), kegiatan dakwah akan tercapai dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

#### **a. Pemberian motivasi**

Pemberian motivasi ini dilakukan oleh ketua dan juga alumni dari HMI Korkom. Dalam hal pengambilan keputusan mengikutsertakan anggota atau pengurus. Memberikan informasi yang tepat dan akurat serta pujian untuk pengurus yang telah menjalankan programnya dengan baik dan sukses.

b. Bimbingan

Bimbingan dilakukan oleh ketua dari HMI Korkom kepada pengurus yang lainnya menggunakan bahasa yang baik dan benar melalui lisan dan tulisan. Dengan memberikan peringatan kepada anggota yang kurang aktif dalam keanggotaannya dan juga memberikan peringatan untuk pengurus lainnya agar untuk menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan tanpa paksaan sedikit pun.

c. Koordinasi

Untuk melakukan suatu kegiatan dalam sebuah organisasi HMI Korkom Walisongo ini melakukan hubungan antar anggota dengan yang lainnya agar tidak ada kecanggungan dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan bersama sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

d. Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi HMI Korkom Walisongo menggunakan jaringan komunikasi yang baik diantara pengurus dan anggota lainnya. Kemajuan zaman yang membuat komunikasi saat ini sangat mudah untuk diakses begitupula dengan HMI Korkom Walisongo dengan adanya grup-grup Whatsapp untuk mempererat hubungan dan juga tidak adanya kecanggungan dengan anggota lainnya.

Actuating disini juga sebagai langkah selanjutnya dari fungsi manajemen Planning dan Organizing yang dimana hal ini untuk mengetahui berlangsungnya program kerja yang telah direncanakan dan distruktur sesuai dengan kemampuan dari pengurus. Namun juga ada sebagian program kurang berjalan lancar dengan faktor pengurus atau anggota yang kurang aktif.

Dengan demikian penggerakan yang dilaksanakan dalam HMI Korkom telah sesuai dengan teori yang dirumuskan. Proses actuating disini sangat penting karena dapat dilihat berhasil atau tidaknya suatu motivasi, bimbingan koordinasi dan komunikasi akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilaksanakan.

#### **4. Analisis fungsi pengawasan (*Controlling*) HMI Korkom UIN Walisongo Semarang**

Pengawasan menjadi fungsi terakhir dari ke empat fungsi manajemen dakwah. pengawasan disini dilaksanakan sebagai penilaian atau koreksi yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan dakwah. Pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan kreatif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Wahyudi, 1994: 10).

Pengawasan akan berlangsung efektif dan efisien apabila memiliki ciri-ciri dari pengawasan sebagai berikut (ciri tersebut dibawah diringkas oleh Satria dari buku Siagian (fungsi-fungsi Manajerial);

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manager harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan telah dilaksanakan oleh organisasi HMI Korkom UIN Walisongo Semarang. Pengambilan kebijakan-kebijakan yang ideal dalam melakukan program kerja yang telah dijalankan. Dalam hal ini HMI Korkom menyadari bahwa pentingnya pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja untuk penilaian terhadap bidang-bidang kerja. Pengawasan yang dilakukan HMI Korkom UIN Walisongo Semarang ini adalah dengan diadakannya sidang pleno yaitu sidang yang membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang telah berjalan selama setengah periode. Dimana kegiatan yang perlu dievaluasi hasilnya untuk dilanjutkan atau tidak perlu dilanjutkan semua dibahas dalam sidang ini.

Kemudian ada muskom (Musyawarah Komisariat) yaitu rapat akhir kepengurusan. Dalam rapat ini terdapat fungsi dan wewenang yaitu:

- 1) Membahas dan mengevaluasi laporan kerja pengurus HMI Korkom Walisongo Semarang
- 2) Menetapkan pedoman kerja pengurus Korkom, program kerja, mengusulkan pemekaran Komisariat, rekomendasi internal, dan eksternal Korkom serta memilih calon Formateur dan mide Formateur Korkom.

Peserta dalam sidang ini muswarah komisariat ini meliputi:

- 1) Pengurus HMI Korkom Walisongo Semarang periode 2017-2018
- 2) Utusan HMI Komisariat dan LSD di lingkungan HMI Korkom Walisongo Semarang
- 3) Tamu undangan.

Dengan adanya dua hal ini menjadi bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan laporan-laporan yang masuk yang kemudian dibandingkan dengan program kerja, situasi dan kondisi yang ada. Didalam acara tersebut juga membuka kritik dan saran yang membangun dari pengurus yang lain, sehingga evaluasi dan pengawasan dapat menjadi alternatif dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dan tetap mengarah pada tujuan yang semula telah ditetapkan.

Berdasarkan teori Siagian diatas dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang telah melaksanakan pengawasan dengan berjalan efektif.

## **B. Analisis Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang**

Setiap lembaga atau organisasi pastinya menginginkan sebuah kesuksesan dengan kinerja yang memuaskan. Hal ini merupakan menjadi suatu hal yang mutlak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam manajemen dakwah

pelaksanaannya didalam program kerja terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat di HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang, peneliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness), namun secara bersamaan terdapat pula peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Kekuatan (Strengths) merupakan kondisi dimana menjadi kekuatan dari organisasi tersebut yang ada didalam organisasi. Kekuatan yang dianalisis faktor yang terdapat dalam organisasi itu sendiri. Kelemahan (Weakness) merupakan kondisi kelemahan dari organisasi tersebut yang terdapat didalam organisasi. Peluang (Opportunities) merupakan kondisi peluang berkembang dimasa yang akan datang. Ancaman (Threats) merupakan kondisi yang menjadi ancaman dari luar dimana ancaman ini dapat mengganggu kestabilan dari organisasi (Freddy, 2005: 18-19).

Kekuatan (Strenghts) merupakan sumber daya atau kapasitas yang dikendalikan oleh suatu organisasi yang membuat organisasi relatif lebih unggul dibanding dengan persaingan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayani. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi organisasi (Sedarmayanti: 2014, 109).

Kelemahan (Weakness) meruapakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya suatu organisasi. Pengertian kelemahan antara lain adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya manusia serta keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, produk yang tidak atau kurang dinikmati oleh para pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai (Siagian, 2005: 173).

Peluang (Opportunities) merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Cara ini adalah untuk mencari peluang yang memungkinkan organisasi bisa berkembang dimasa yang akan datang. Ancaman (Threats) adalah situasi utama yang tidak menguntungkan suatu organisasi. Ancaman merupakan penghalang utama bagi organisasi dalam mencapai posisi yang diinginkan (Sedarmayanti, 2014: 110).

Dengan demikian kekuatan dapat disimpulkan bahwa kekuatan adalah sumberdaya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan dapat dipahami sebagai keterbatasan, ketidakberdayaan, dan kekurangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan ancaman adalah situasi yang tidak mendukung berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial mengganggu sehingga menumbuhkan masalah, kerusakan dan kekeliruan (Hubeis, 2008: 15).

Peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang, menggunakan analisis SWOT, sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna mencapai tujuan.

##### a. Kekuatan (Strength)

- 1) HMI Korkom merupakan organisasi tertua di kampus UIN Walisongo Semarang
- 2) Alumni-alumni dari HMI yang masih ikut serta bergabung dalam program kerja yang diadakan HMI Korkom.
- 3) Komunikasi yang sudah dijalankan dengan baik dalam organisasi.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang sudah pasti keberadaannya.

##### b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Adanya kesibukan dari pengurus yang mengikuti dua hal selain organisasi HMI.
- 2) Kurangnya kesadaran dari pengurus untuk mensukseskan program kerja yang telah direncanakan.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi yang berupa peluang dan ancaman.

### a. Peluang (Opportunities)

- 1) Kader yang kompeten untuk kehidupan diluar bersama masyarakat.
- 2) Kemajuan dari teknologi yang canggih.

### b. Ancaman (Treaths)

- 1) isu atau berita untuk menjatuhkan organisasi
- 2) kemudahan dari pengaksesan teknologi
- 3) sifat hedonisme dari mahasiswa

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang merupakan suatu hal yang nyata adanya yang harus dihadapi dengan manajemen. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk HMI Korkom untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk menunjang manajemen dakwah yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Tak lupa dengan memperhatikan faktor lain yang juga dapat melemahkan kekuatan dan peluang dalam HMI Korkom. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya Analisi SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen dakwah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang yaitu meliputi 4 fungsi manajemen dakwah, yaitu dengan tahap pertama perencanaan (*Planning*). Dalam hal ini pengurus HMI Korkom Walisongo mengadakan rapat-rapat untuk merumuskan rencana kegiatan serta merta menetapkan waktu pelaksanaan disetiap bidang yang ada di HMI korkom. Untuk yang kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*) yaitu dengan mendistribusikan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing pengurus yang ada distruktur organisasi sesuai dengan tujuan bersama. Yang ketiga yaitu penggerakan (*Actuating*) yaitu meliputi motivasi, bimbingan, koordinasi dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi manajemen yang terakhir ke empat pengawasan (*Controlling*) dilakukan sebagai evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari setiap kegiatan yang diselenggarakan dimasing-masing bidang untuk lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang, diantaranya:
  - a. Faktor pendukung
    1. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung sebuah program kerja.
    2. Komunikasi yang telah dibangun baik antar pengurus.
    3. Dukungan dari alumni-alumni HMI yang masih memberikan motivasi dan juga dana dalam setiap pelaksanaan program kerja.

4. Kader yang kompeten untuk kehidupan diluar bersama masyarakat.
5. Kemajuan dari teknologi yang canggih.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya kesadaran pengurus untuk mensukseskan program kerja yang telah direncanakan.
2. Adanya kesibukan dari pengurus yang memiliki dua kegiatan diluar kampus selain organisai HMI.
3. Isu atau berita untuk menjatuhkan organisasi
4. Kemudahan dari pengaksesan teknologi
5. Sifat hedonisme dari mahasiwa

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis tuliskan diberikan kepada HMI Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang agar dapat meningkatkan kualitas serta semangat pengurus adalah sebagai berikut:

1. Untuk ketua HMI Korkom Walisongo Semarang  
Hendaknya untuk lebih memberikan motivasi, bimbingan dan juga koordinasi kepada pengurus yang lainnya sehingga akan banyak mengurangi kepasifan dari pengurus dalam berorganisasi.
2. Untuk pengurus HMI Korkom Walisongo Semarang  
Hendaknya untuk meningkatkan ide-ide dalam program perencanaanya agar lebih menarik dan dapat menjadi program yangg berjangka panjang.

## **C. Penutup**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun demikian penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya tetap terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk kritik dan saran sangat diharapkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca ada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul, Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Arikunto, Suharsini, *prosedur penelitian sutau pendekatan praktek*,(Jakarta: Rineka cipta, 2006)
- Asep, dan Agus, *metode pengembangan dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi penelitian*,(Yogyajakarta: Pustaka pelajar, 2001)
- Bustami, Abu, Yazid, *HMI masih ada refleksi para kader* (Depok: Layar terkembang, 2014)
- Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an tajwid dan terjemah*, (Surakarta: ziyadbooks, 2004)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFPE, 2014)
- Harahap, Sofyan Syafitri, *Manajemen masjid*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993)
- Harsono, *Perencanaan Kepegawaian*, (Bandung: Fokusmedia, 2008)
- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Herdiansyah, Haris, *wawancara, observasi, dan focus groups, (sebagai instrumen penggalian data kualitatif)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013)
- Ilahi, Munir, *Manajemen dakwah*,(Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Illahi, Munir, dan Munir, M, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

- Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Kayo, Kahatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Kusnawan, dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Manullang, M, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)
- Marzuki, A Choiron, *Ayat-ayat pegangan da'wah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010)
- Moeloeng, Lexy J, *Metode penelitian kualitatif: edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Munir, M, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Neolaka, Amos, *Metode penelitian dan statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dalwah*, (Jakarta: Rajawali, 2011)
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. RafikaAditama, 2014)
- Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)
- Sitompul, Agussalim, *Pemikiran HMI dan relevansinya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia*, (Jakarta: Dinamika Press, 1986)
- Soewono, Jonathan, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif cetakan pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Subagyo, Joko, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004)

Usman, Husaini, Manajemen Teori, praktek dan riset pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Wawancara dengan saudara Ahmad Anwar Musyafa sebagai ketua umum HMI Korkom Walisongo, pada hari selasa, tanggal 13 Maret 2018, pukul 20.15

Wawancara dengan saudara Musyafa Ahmad sebagai ketua bidang KPP kepengurusan pada hari Jumat, tanggal 25 Mei 2018, Pukul 19.02

Wawancara dengan saudara Umi Ghozila sebagai anggota komisariat dakwah, pada hari selasa, tanggal 6 november 2018, Pukul 20.10

Winardi, J.B, *Motivasi dan permotivasi dalam manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Yakub, Hamzah, *Menuju keberhasilan manajemen dan kepemimpinan* (Bandung: Diponegoro, 1984)

Zainal, Rivai, Veithzal, dkk, *Islamic management* (Yogyakarta: Bpfe, 2013)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara 13 Maret 2018, dengan saudara Ahmad Anwar Musyafa' sebagai ketua dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat UIN Walisongo Semarang.

1. Apa yang dimaksud dengan HMI Korkom Walisongo Semarang?
2. Bagaimana visi dan misi dari HMI Korkom Walisongo Semarang?
3. Bagaimana sifat dan tujuan HMI Korkom Walisongo Semarang?
4. Bagaimana struktur kepengurusan dari HMI Korkom Walisongo Semarang?
5. Bagaimana program kerja dari HMI Korkom Walisongo Semarang?
6. Apakah kegiatan dakwah ada didalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
7. Bagaimana dakwah yang dilaksanakan oleh HMI Korkom Walisongo Semarang?
8. Apakah pengurus HMI telah melaksanakan program kerja dengan maksimal?
9. Bagaimana bentuk komunikasi yang dijalankan dalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
10. Bagaimana bentuk peran anda didalam HMI korkom Walisongo Semarang?
11. Apakah HMI Korkom Walisongo Semarang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik?
12. Bagaimana manajemen dakwah dalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
13. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan dakwah didalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
14. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dakwah didalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
15. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan dakwah didalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
16. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan dakwah didalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
17. Bagaimana program-program kerja yang direncanakan dan direalisasikan oleh HMI Korkom Walisongo Semarang?
18. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan program kerja HMI Korkom Walisongo Semarang?
19. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan program kerja HMI Korkom Walisongo Semarang?

Wawancara 25 Mei 2018 dengan saudara Musyafa' Ahmad sebagai ketua dari bidang KPP HMI Korkom Walisongo Semarang

1. Bagaimana program kerja didalam bidang KPP HMI Korkom Walisongo Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja dibidang KPP HMI Korkom Walisongo Semarang?
3. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kerja HMI Korkom Walisongo Semarang?

Wawancara 6 November 2018 dengan saudari Umi Ghozila sebagai anggota Komisariat Dakwah Walisongo Semarang?

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah dalam Komisariat dakwah?
2. Bagaimana peran anda dalam HMI Korkom Walisongo Semarang?
3. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Komisariat Dakwah?

## DOKUMENTASI



(Gedung HMI Korkom Walisongo Semarang)



(Wawancara dengan ketua HMI Korkom UIN Walisongo Semarang)



(Wawancara dengan ketua bidang PTKP HMI Korkom  
UIN Walisongo Semarang)



(Wawancara dengan anggota dari Komisariat Dakwah)



(Penggalangan dana untuk Lombok oleh HMI Korkom Walisongo Semarang)



(Pelaksanaan Rapat oleh Komisariat Dakwah)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama lengkap : Monica Anjung Candra Dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 02 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Ds. Pulutan Rt I Rw II Kec. Penawangan Kab. Grobogan  
No. Hp : 085600642138  
Email : [Monica.anjung@gmail.com](mailto:Monica.anjung@gmail.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Dharma Wanita Thn 2002
2. SD Negeri 1 Pulutan Thn 2008
3. SMP Negeri 1 Penawangan Thn 2011
4. MAN Purwodadi Thn 2014

### **PENDIDIKAN NON FORMAL**

Madrasah Diniyah Thn 2008

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwodadi,

Monica Anjung Candra Dewi